

**MANAJEMEN PROGRAM DURUS IDHAFIYAH DI MAHAD ABU  
UBAIDAH BIN AL JARRAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**REFIKA SUHAILA**  
**NPM 1901020222**

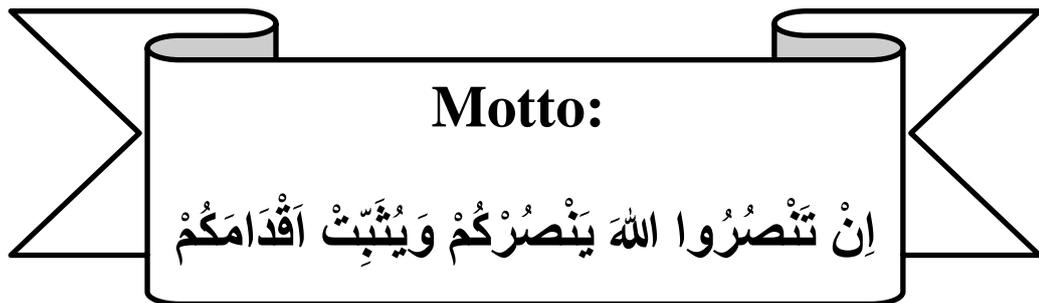


**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

# *PERSEMBAHAN*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan saya kesehatan dan juga kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya, Ayahanda Saud Parulian dan Ibunda Fitri Hayati, yang selalu mendampingi saya lewat raga maupun doa doa terbaik mereka, semoga Allah senantiasa menjaga mereka dan senantiasa diberikan kebahagiaan Dunia dan Akhirat. Aminn.. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada saudara saudari saya, ustadzah saya, teman teman dan alumni asrama tahfizh Nurul Huda Putri, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan kalian.

Ucapan terima kasih saya kepada Bapak Dosen Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Refika Suhaila  
NPM : 1901020222  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Manajemen Program Durus Idhaffiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan Johor, 26 Agustus 2023



1901020222

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Skripsi Berjudul**

**Manajemen Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu  
Ubaidah bin Al Jarrah**

**Oleh :**

**Refika Suhaila  
NPM : 1901020222**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi  
ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian  
skripsi*

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing**



**Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan Johor, 26 Agustus 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Di**  
**Medan**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Refika Suhaila** yang berjudul "**Manajemen Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing



**Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Refika Suhaila  
NPM : 1901020222  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Program Durus Idhafiyah di  
Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Deli Serdang, 26 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:  
Ketua Program Studi



Dr. Rizka Hartiani, S.Pd.I M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Refika Suhaila  
NPM : 1901020222  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Program Durus Idhafiyah di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Deli Serdang, 26 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:  
Ketua Program Studi



Dr. Rizka Harliani, S.Pd.I., M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

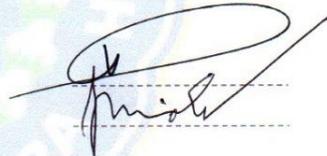
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Refika Suhaila  
NPM : 1901020222  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 21/09/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Dr. Zailani, M.Pd  
PENGUJI II : Drs. Mario Kasduri, M.A



**PANITIA PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**Nomor: 158 th. 1987**  
**Nomor: 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i

وِ	Fathah dan waw	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

- Kataba: كَتَبَ
- Fa'ala: فَعَلَ
- Kaifa: كَيْفَ

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla: قَالَ
- ramā: مَارَ
- qīla: قِيلَ

### d. Ta marbūthah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutah hidup  
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbutah mati  
Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-atfal-raudatulafal: روضة الأطفال
- al-Madinah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbana: ربنا
- nazzala: نزل
- al-birr: البر
- al-hajj: الحج
- nu'ima: نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-syayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzuna: تأخذون
- an-nau': النوع
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang di hilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf Capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi Al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan. Dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

## ABSTRAK

**Refika Suhaila, 1901020222, Manajemen Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan data dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah, menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pelaksanaan kegiatan program durus idhafiyah di markaz tahfizh mencakup pelatihan untuk pengajar, perencanaan materi, jadwal program, dan bimbingan pra program peserta didik dalam kegiatan BILHAQ yang menjadi syarat wajib sebelum diterima menjadi peserta didik tahfizh. 2) Pengorganisasian kegiatan program durus idhafiyah dilakukan dengan melibatkan mudir mahad, koordinator yang sekaligus sebagai pengajar, musyrif/ah, dan peserta didik sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. 3) Pelaksanaan kegiatan program durus idhafiyah dilakukan dengan membuka doa, peserta didik mempersiapkan alat tulis, pengajar bertanya mengenai pelajaran yang lalu, pengajar menjelaskan materi pembelajaran, pengajar membuka ruang untuk bertanya dan menutup doa. 4) Pengawasan kegiatan program durus idhafiyah terorganisir dengan baik dari supervisi tertinggi yaitu mudir (pimpinan) mahad, koordinator, pengajar dan musyrif/ah. Pengawasan musyrifah agar peserta didik siap mengikuti pelajaran, pengajar bertanya mengenai pelajaran yang lalu sebagai pengawasan pemahaman peserta didik, mudir mahad yang melakukan pengawasan dengan melakukan kunjungan bulanan atau waktu yang tiba-tiba ke markaz tahfizh secara langsung. 5) Evaluasi kegiatan program durus idhafiyah dilakukan oleh mudir (pimpinan mahad) dan pengajar dengan melihat akhlak peserta didik secara langsung, kuatnya hafalan peserta didik dan juga melakukan rapat bulanan di internal mahad.*

**Kata Kunci:** *Manajemen Program, Akhlak Peserta Didik, Pengajar.*

## ABSTRACT

***Refika Suhaila, 1901020222, Durus Idhafiyah Program Management at Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.***

*This study aims to determine the management of the durus idhafiyah program at Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah. This study used qualitative research methods. Data collection techniques used are: observation, interviews, and documentation data. Data analysis was carried out using techniques: data collection, data presentation, data reduction and conclusion drawing. The results of research at Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah, show that: 1) Planning for the implementation of the Durus Idhafiyah program activities at the Tahfizh Markaz includes training for teachers, material planning, program schedules, and pre-program guidance for students in BILHAQ activities which is a mandatory requirement before being accepted as a Tahfizh student. 2) Organizing the durus idhafiyah program activities is carried out by involving mudir mahad, coordinators who are also teachers, musyrifah, and students in accordance with their respective duties and roles. 3) Implementation of the durus idhafiyah program activities is carried out by opening a prayer, students preparing stationery, the teacher asking questions about the previous lesson, the teacher explaining the learning materials, the teacher opening a space to ask questions and closing the prayer. 4) Supervision of the durus idhafiyah program activities is well organized from the highest supervision, namely mudir (leader) mahad, coordinator, teacher and musyrifah. Muysrifah supervision so that students are ready to take part in lessons, teachers ask about previous lessons to monitor students' understanding, mudir mahad carries out supervision by making monthly or sudden visits to the tahfizh markaz directly. 5) Evaluation of the durus idhafiyah program activities is carried out by the mudir (mahad leader) and teachers by directly observing the students' morals, the strength of the students' memorization and also holding monthly internal mahad meetings.*

***Keywords:*** Program Management, Students Morals, Teacher.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta segala kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan tulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak, aamiin.

Maka, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua Orangtua penulis tercinta yang selalu menjadi support sistem bagi penulis, yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan mudah dan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Qarib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing penulis yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Ustadz H. Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA selaku Mudir Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah yang telah memberikan izin kepada penulis

untuk melaksanakan penelitian di Yayasan Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah.

9. Ustadz Jefri, Lc. Mth selaku Koordinator Tahfizh sekaligus guru durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah, atas bimbingan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
10. Saudara saudari kandung penulis yang selalu ada untuk memberikan dukungan kepada penulis sehingga dukungan tersebut menjadikan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan mudah.
11. Teman-teman penulis yang selalu siap membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terkhusus Nurul Huda Hasibuan, Rizki Khoiriyah dan Rahmawaddah, penulis berdoa agar Allah memudahkan antuma dalam menyelesaikan pendidikan yang sedang antuma jalankan.
12. Seluruh santriwati Markaz Tahfizh Nurul Huda, terkhusus Zahra Fadhilah, Tuhfah Khairi, Cut Fadhilah dan Silfiani, semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan di setiap urusan antunna.

Terakhir, penulis berharap penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semuanya dan bisa menjadi referensi tulisan dalam penulisan karya tulis ilmiah lainnya.

Medan Johor, 04 Februari 2023

Refika Suhaila

1901020222

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Manajemen Pendidikan .....	13
2. Program Durus Idhafiyah.....	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pemikiran.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber Data Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42

E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Teknik Keabsahan Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	49
1. Profil Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	49
2. Profil Markaz Tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.....	50
3. Profil Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	51
4. Struktur Organisasi Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	52
5. Identitas Markaz Tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah...	53
6. Sumber Daya Manusia (SDM) Markaz Tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	54
7. Kurikulum Program Tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	55
8. Motto, Visi, Misi dan Manfaat Program Markaz Tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	57
B. Hasil Penelitian .....	58
1. Perencanaan Pelaksanaan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	59
2. Pengorganisasian Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	64
3. Pelaksanaan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.....	67
4. Pengawasan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.....	71
5. Evaluasi Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	74
C. Pembahasan.....	79
1. Perencanaan Pelaksanaan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	79
2. Pengorganisasian Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	80
3. Pelaksanaan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.....	82

4. Pengawasan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.....	84
5. Evaluasi Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Lokasi Markaz Tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.....	54
Tabel 4.2 Sumber Daya Manusia (SDM) Markaz Tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	55
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Peserta Didik di Asrama.....	68
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Program Durus Idhafiyah .....	69

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 3.1 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	53
Gambar 4.2 Rapat pengajar Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah .....	61
Gambar 4.3 Peta Konsep Hasil Temuan Perencanaan Kegiatan.....	64
Gambar 4.4 Peta Konsep Hasil Pengorganisasian Staff Pengajar.....	67
Gambar 4.5 Kegiatan Pengajar Bersama Peserta Didik.....	71
Gambar 4.6 Peta Konsep Pengawasan Kegiatan Program Durus Idhafiyah	74
Gambar 4.7 Ujian Tulisan Kegiatan Program Durus Idhafiyah.....	75
Gambar 4.8 Evaluasi Kegiatan Program Durus Idhafiyah.....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar agama adalah salah satu cara untuk memahami dan menghargai agama yang dipeluk oleh seseorang. Dengan kata lain dengan mempelajari agama, orang dapat memahami nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang ditawarkan oleh agama tersebut. Dengan memahami nilai-nilai dan ajaran-ajaran tersebut, orang dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini dapat membantu individu menjadi orang yang lebih baik, bermoral, dan memiliki kesadaran akan nilai-nilai agama.

Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Agama akan memberikan peranan penting kepada manusia seperti motivasi untuk hidup, fungsi sosial, memberikan nilai-nilai moral, memberikan panduan untuk sebuah hubungan dan membantu manusia menemukan identitasnya. Agama membantu manusia menemukan identitas mereka dan memahami bagaimana mereka menjadi bagian dari masyarakat. Belajar agama adalah salah satu cara untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan Assunnah (Muhaimin, 2004). Dalam pengertian yang pertama ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, merupakan upaya membidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *why of life* (pandangan dan sikap hidup) dan berwujud. Sehingga apa yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan terlaksana dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya. Baik Islam sebagai agama, ajaran

atau sistem budaya dan peradaban, sejak zaman nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

Islam mewajibkan penganutnya untuk belajar agama terutama ilmu agama Islam, hal ini merupakan suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia. Mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, dengan mempelajari materi tentang agama Islam yang berupa fiqih, ulumul quran, akidah dan sirah nabawiyah serta kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, juga penggunaan pengalaman. Allah menyebutkan keutamaan menuntut ilmu di dalam Alquran, yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah mengangkat orang-orang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (Al-Mujadalah: 11).*

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Hal ini menandakan bahwa dengan ilmu lah manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya.

Seorang penuntut ilmu akan Allah memudahkan masuk surga. Hal ini disebabkan karena orang tersebut mendapatkan hidayah, hidayah inilah yang mengantarkan seseorang pada surga. Keutamaan tersebut dijelaskan dalam sebuah Hadits, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)*

Pendidikan ialah proses transformasi budaya yang menjadi tempat bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan memberikan bimbingan, pengajaran dan latihan. Dan mampu memenuhi tuntunan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik

potensi intelektual, sosial, moral dan spiritual. Sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya (Syafaruddin, 2012).

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pengembangan segala potensi peserta didik yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, negara serta agama. Pada pelaksanaan pendidikan agama Islam adanya pendidik dalam membimbing peserta didiknya agar selalu berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam mengarah kepada pembentukan insan kamil, yakni khalifah Allah yang pada hakikatnya ialah manusia shaleh, manusia yang dapat menjadi rahmat bagi semesta alam. Ada beberapa nilai fundamental dalam sumber pokok ajaran Islam yang harus dijadikan dasar bagi pendidikan Islam, yaitu: akidah, akhlak, dan perilaku yang baik, penghargaan terhadap akal, kemanusiaan, keseimbangan, dan rahmat bagi seluruh alam.

Dalam hal ini ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian tingkah laku terhadap peserta didik, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas perilaku yang baik. Di tengah kondisi yang kompleks ini, apa yang seharusnya terjadi harus ada benteng pengaman yang mulai hilang yaitu akhlak dan tingkah laku yang baik. Perilaku yang baik bagi setiap pemuda tidak dilakukan sesuai dengan semestinya. Dan untuk menghentikan kerusakan tersebut maka diperlukan sebuah pembinaan oleh pendidik terhadap peserta didiknya.

Pendidikan bermutu dalam pembangunan sebuah bangsa adalah suatu keniscayaan. Melalui pendidikan bermutu dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu row input proses pembangunan bangsa. Tanpa pendidikan yang bermutu tidak mungkin tujuan pembangunan sebuah bangsa dapat terwujud dengan baik. Pendidikan bermutu dan pembangunan berkualitas bagaikan sepasang sandal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Mulyasa, 2010)

Dalam hal tersebut dapat ditelusuri bahwasanya pendidik yang professional ialah melakukan pembimbingan kepada peserta didik. Pembimbingan itu bisa melalui arahan atau pelatihan dalam belajar. Sebagai pendidik guru harus merumuskan tujuan secara jelas dalam proses pembelajaran. Pada hal ini pembelajaran pendidikan agama Islam tak lepas dari pembahasan dengan sumber ajaran Islam, yaitu Alquran dan Assunnah. Tujuan pendidikan Islam menurut Al Ghazali yaitu kesempurnaan manusia di dunia dan di akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu untuk memberi kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekati diri kepada Allah SWT.

Pendidikan agama perlu dikenalkan dan diajarkan pada anak sejak kecil. Hal ini bertujuan agar kelak saat dewasa, anak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, termasuk belajar agama Islam. Seorang anak akan tetap kokoh pada pendiriannya dan tidak mudah untuk goyah terhadap segala godaan perbuatan negatif jika sudah dibekali dengan pendidikan agama sejak kecil. Kemampuan yang dimiliki anak untuk membedakan antara yang benar dan salah adalah suatu hal yang patut disyukuri. Palsunya, dewasa ini banyak anak-anak yang sikapnya kurang baik, bahkan terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Salah satu faktor penyebab masalah tersebut adalah bekal ilmu agama yang sangat kurang. Maka, penting bagi orang tua untuk membekali anak dengan ilmu agama.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2), disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas

bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Hasbullah, 2003).

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, berkenaan dengan ini, di dalam UUD 45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”. 93 Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal (3) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hasbullah, 2003).

Pendidikan agama Islam melalui pembelajaran akidah akhlak, fiqh, sirah nabawiyah, dan ulumul quran dapat membentuk karakter religius pada peserta didik. Dengan pemahaman yang baik maka peserta didik akan mampu menerapkannya dikehidupan sehari-hari mereka yang akan menghantarkan terbentuknya peserta didik yang berkepribadian agamis dan berpengetahuan tinggi. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku baik serta menghindari perbuatan buruk juga melakukan suatu perbuatan berdasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Pendidikan diharapkan dapat berpengaruh besar terhadap derajat manusia juga dapat memberikan penghargaan dan penguatan yang besar. Pendidikan dan manusia merupakan dua hal yang sangat berkaitan, karena tema yang terdapat pada pendidikan berkaitan dengan tema tema kemanusiaan. Dalam Islam seluruh ummat manusia diwajibkan memperoleh pendidikan karna Islam selalu mendorong ummatnya untuk senantiasa mencari dan mendapatkan ilmu, khususnya ilmu agama, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran surah Sad ayat 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

*"Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran." (Q.S Sad 38: 29)*

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa krisis moral diakibatkan kurangnya bekal ilmu agama seseorang, hal ini membuat seseorang akan mudah goyah dan terbawa pada lingkungan yang ada. Seseorang yang tidak mempelajari ilmu agama akan terlihat pada perbuatan sehari-harinya. Mereka akan sulit membedakan mana perbuatan baik untuk dilakukan dan mana perbuatan buruk untuk ditinggalkan. Selain itu seseorang yang mempelajari ilmu agama akan menjadikan ilmu tersebut sebagai benteng baginya dalam melakukan sesuatu. Dengan mempelajari ilmu agama seseorang akan memiliki karakter yang baik serta terhindar dari keburukan. Hal ini penting bagi orangtua untuk memberikan pendidikan ilmu agama yang baik kepada anak-anaknya. Sehingga anak-anak mendapatkan bekal ilmu agama yang cukup, ilmu agama tersebut yang akan membuat anak akan kuat pada keyakinannya dan akan timbul rasa takut jika melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama.

Memahami pendidikan Islam dapat ditelusuri melalui keseluruhan sejarah kemunculan Islam itu sendiri. Tentu saja untuk memahaminya, tidaklah dipahami sebagai sebuah sistem pendidikan yang sudah mapan dan sistematis, melainkan proses pendidikan lebih banyak terjadi secara insidental bahkan mungkin lebih banyak yang bersifat jawaban dari berbagai problematika yang berkembang pada masa itu. Pendidikan dalam Islam, secara bahasa memiliki terma yang sangat varian. Perbedaan ini tidak terlepas dari banyaknya istilah yang muncul dalam Alqur'an dan Alhadits sebagai sumber rujukan utama pendidikan Islam yang menyebutkan kata (kalimah) yang memiliki konotasi pendidikan atau pengajaran.

Dunia pendidikan harus memperhatikan bagaimana manajemen suatu program yang terancang guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam kependidikan. Manajemen pendidikan merupakan tolak ukur yang baik dalam dunia pendidikan, baik mutu pendidikan, sangat tergantung pada manajemen. Banyak timbul permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan dikarenakan tujuan dan kebijakan yang diambil oleh pihak yang berwenang dalam pendidikan tidak

akurat. Untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah pengelolaan dalam pendidikan, maka perlu dilakukan penelitian ke arah itu agar pendidikan memiliki kualitas yang baik dan signifikan bagi kehidupan masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan meningkatkan kurikulum, meningkatkan kualitas pendidik, menyediakan fasilitas dan infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan pendidik, meningkatkan organisasi sekolah, meningkatkan manajemen, pengawasan dan regulasi. Ini sangat penting untuk dilakukan oleh suatu yayasan agar program yang dirancang terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah yang terletak di jalan Kutilang No. 22, Sei Sikambing B, Kec. Medan, Sumatera Utara 20119 adalah lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak tahun 2005 dibawah supervisi Yayasan Muslim Asia (AMCF), memiliki berbagai program pendidikan, seperti program I'dad Lughawi (Bahasa Arab dan Studi Islam), Program Integrasi S1, program Tahsin Tilawah Alquran dan program Tahfidzul Quran. Program Tahfidzul Quran adalah program menghafal Alquran, dimana Mahad Abu Ubaidah sebagai wadah bagi seseorang untuk menghafal Alquran. Selain menghafal Alquran, Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah memiliki program tambahan yaitu program Durus Idhafiyah. Durus Idhafiyah atau dimaksud dengan pelajaran-pelajaran tambahan yaitu suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam mempelajari materi agama Islam berupa fiqih, akidah, sirah nabawiyah dan ulumul quran dimana pelajaran pelajaran tersebut menjadi ilmu tambahan bagi peserta didik guna mengaplikasikan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari mereka.

Yayasan Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah yang memiliki misi mengajarkan pokok ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan Alhadits, membimbing serta mengajarkan peserta didik pelajaran-pelajaran tambahan guna menjadikan peserta didik sebagai penghafal Alquran yang berakhlakul karimah, dan mampu menjadikan Alquran sebagai cerminan perbuatannya.

Pelajaran-pelajaran tambahan tersebut, berupa: Pelajaran Fiqih, guna menjadikan pondasi dalam berijtihad, memperluas wawasan tentang Islam, dan menerapkan kaidah Islam secara benar. Pelajaran Akidah Akhlak guna

mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah sehingga hidupnya mendapat ridha Allah SWT, serta untuk menghindarkan diri dari kehidupan yang sesat atau jauh dari petunjuk hidup yang benar. Pelajaran Sirah Nabawiyah guna membuat kita paham kepribadian Rasulullah SAW sehingga mudah untuk meneladaninya di kehidupan sehari-hari. Pelajaran Ulumul Quran agar bisa memahami, mengaplikasikan perintah Allah SWT melalui Alqur'an dalam kehidupan di dunia serta ajaran kehidupan sehabis hari akhir. Mempelajari Ulumul Qur'an meliputi pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan Alqur'an. Semua pelajaran-pelajaran tambahan tersebut bertujuan agar mampu menjadikan peserta didik sebagai penghafal Alquran yang berakhlakul karimah dan melakukan segala perbuatan berlandaskan dengan yang diperintah Allah di dalam alquran.

Mempelajari ilmu agama seperti yang disebut di atas akan sangat membantu para peserta didik menjadi penghafal Alquran yang baik. Dimana ilmu tersebut akan membantu mereka untuk membangun karakter yang baik dan akan membuat mereka terpacu untuk menjadikan kepribadian mereka lebih baik lagi. Karena pada intinya menjadi seorang penghafal Alquran yang Allah ridhai bukan hanya sekedar menghafal Alquran namun juga mengamalkan isi kandungannya.

Program durus idhafiyah sendiri diajarkan oleh seorang pendidik yang memiliki keluasan ilmu dan memiliki referensi dalam mengajar, materi yang diajarkan berlandaskan Alquran dan Hadits. Selain sebagai pendidik, Ustadz Jefri, Lc, MTH. adalah seorang koordinator tahfizh Alquran di Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah, yang mengajar peserta didik di seluruh asrama tahfizh, baik asrama tahfizh laki-laki maupun asrama tahfizh perempuan. Mengajarkan durus idhafiyah seminggu sekali, dengan materi yang berbeda beda di setiap minggunya. Meskipun program durus idhafiyah dilaksanakan sekali dalam seminggu namun program ini sangat berpengaruh bagi keluasan ilmu peserta didik dan akhlak peserta didik.

Penelitian awal terhadap manajemen program durus idhafiyah yang diterapkan pada program Tahfizh Abu Ubaidah Bin Al Jarrah yaitu peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut, dikarenakan cara

penyampaian dan bahasa yang digunakan pendidik pada bidang tersebut sangat bagus, santai serta jelas sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya, selain itu pelajaran-pelajaran tersebut sangat berhubungan erat dengan Alquran.

Atas dasar ini, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “*Manajemen Program Durus Idhafiyah Di Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka adapun identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Jadwal durus idhafiyah kurang efisien jika dilaksanakan pada siang hari.
2. Program durus idhafiyah menyita waktu murajaah peserta didik.
3. Tidak hadirnya pendidik menyebabkan program durus idhafiyah menjadi tidak terlaksana.
4. Peserta didik tidak terlalu menguasai satu pelajaran karena program durus idhafiyah dilaksanakan hanya sekali dalam seminggu dengan pelajaran yang berbeda-beda.
5. Dikarenakan program durus idhafiyah dilaksanakan hanya seminggu sekali, membuat peserta didik terbatas oleh waktu untuk bertanya seputar ilmu agama Islam.
6. Pengajar yang sekaligus sebagai koordinator tahfizh merasa kekurangan waktu jika kegiatan mengajar dan kegiatan sebagai koordinator dilakukan bersamaan.
7. Peserta didik tidak memiliki buku materi, sehingga menyulitkan peserta didik untuk memahami pelajaran jika pengajar terlalu cepat dalam menjelaskan dan peserta didik merasa kesulitan menulis jika ada hadits yang dibacakan oleh pengajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah?
2. Bagaimana pengorganisasian program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah?
3. Bagaimana pelaksanaan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah?
4. Bagaimana pengawasan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah?
5. Bagaimana evaluasi program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Perencanaan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.
2. Pengorganisasian program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.
3. Pelaksanaan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.
4. Pengawasan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.
5. Evaluasi program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian tersebut, maka manfaat dalam penelitian manajemen program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian teori manajemen peserta didik di lembaga pendidikan.

- b. Dapat dijadikan sebagai program baru bagi lembaga lainnya sebagai pembelajaran tambahan guna membantu para penghafal Alquran memiliki wawasan yang luas dan berakhlakul karimah.

## 2. Manfaat praktis.

### a. Manfaat untuk sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi bagi pihak lembaga yayasan dalam memperbaiki dan mempertahankan manajemen program yang ada sehingga tercapainya tujuan mencetak penghafal Alquran berwawasan luas dan berakhlakul karimah.

### b. Manfaat untuk pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberi rujukan terhadap pendidik untuk menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan manajemen program khususnya di Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah.

### c. Manfaat untuk peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga menjadikan mereka seorang penghafal Alquran yang memiliki wawasan ilmu agama yang luas dan berakhlak mulia.

### d. Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan sebagai penelitian yang relevan di kemudian hari.

## **F. Sistematika Penulisan**

Makalah ini disusun sesuai sistematika penulisan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu, terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, bab satu, bab dua, bab tiga, bab empat, bab lima dan terakhir yaitu daftar pustaka.

Bab I: Menguraikan tentang isi latar belakang masalah penelitian ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Menjelaskan tentang kajian teori yang berasal dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

Bab III: Menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian.

Bab IV: Menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan. Di sini penulis mendeskripsikan hasil penelitian yang telah didapatkan secara jelas dan terperinci.

Bab V: Menguraikan simpulan yang dirangkum dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Selain itu, juga berisi saran yang dikemukakan oleh penulis untuk pengembangan dan perbaikan dari hasil penelitian yang telah diperoleh untuk kedepannya.

Pada bagian terakhir berisi tentang daftar pustaka yang terdiri dari seluruh catatan sumber yang dipilih untuk dijadikan referensi pada isi tulisan skripsi ini. Adapun teknik yang digunakan dalam penulisan daftar pustaka yaitu teknik APA style.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa man, money, materials, method, machines, market, minute dan information guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.

##### **a. Pengertian Manajemen Pendidikan**

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *'to manage'* yang artinya mengurus, mengatur dan mengelola (Gomes, 2000:1). Sementara itu dalam KBBI manajemen diartikan sebagai "Proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran". Sedangkan menurut terminologinya, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yaitu cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Proses tersebut berupa kegiatan-kegiatan dalam manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atau pengawasan, hal ini dilakukan guna mencapai suatu tujuan.

Manajemen pendidikan diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam, mengatur dan mendaya gunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan produktif. Adapun menurut Mulyasa, manajemen pendidikan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2002:19) .

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan perlu dilakukan agar pendidik dan sumber daya lainnya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Manajemen pendidikan

merupakan rangkaian dari fungsi manajemen yang dikaitkan dengan bidang pendidikan.

### **b. Fungsi Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

#### 1) Perencanaan

Perencanaan berfungsi sebagai suatu kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok demi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, termasuk pemilihan alternative keputusan. Perencanaan pendidikan ialah proses pemikiran yang sistematis dan analisis rasional (mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksanaannya, mengapa hal itu harus dilakukan, dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan) untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih efektif dan efisien sehingga proses pendidikan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

#### 2) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan faktor kunci dalam konsep manajemen pendidikan. Dengan fungsi ini lembaga pendidikan dapat membuat gambaran pengaruh dari kebijakan yang diambil atau diterapkan. Setelah mempertimbangkan berbagai alternatif dan konsekuensi dari setiap tindakan, maka tindakan yang sesuai harus ditentukan. Kebijakan yang diambil juga harus berupa tindakan yang sederhana dan mudah dipahami semua pihak, fleksibel, serta mempunyai standar target dan tujuan yang ingin dicapai.

#### 3) Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu suatu proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumberdaya, dan mengkoordinasikannya dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

#### 4) Pengarahan

Pengarahan (*directing*) ditujukan untuk membimbing bawahan agar menjadi pegawai (*staf*) yang mempunyai pengetahuan dan keahlian memadai, serta bisa bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

#### 5) Kerja Sama

Dalam hal ini diperlukan semua elemen orang, materi dan ide-ide, pengetahuan, hingga prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Dengan manajemen pendidikan, lembaga pendidikan harus membangun kerjasama antara anggota dan pihak terkait dengan baik, serta melakukan alokasi tugas dan pembagian kerja yang efektif dan efisien.

#### 6) Pengawasan (*Supervisi*)

Pengawasan sangat diperlukan untuk melihat dan mengevaluasi sejauh mana hasil yang tercapai, istilah pengawasan juga bisa diartikan atau disamakan dengan pengendalian, yang diperlukan untuk memastikan bahwa satu aktivitas atau kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Secara umum, proses pengawasan atau pengendalian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan, pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan, menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

#### 7) Pencatatan dan Pelaporan.

Pencatatan dan pelaporan juga termasuk elemen penting dalam manajemen pendidikan karena berkaitan dengan tanggung jawab kepada orangtua wali, otoritas yang lebih tinggi seperti pemerintah dan masyarakat secara luas. Dengan demikian lembaga pendidikan mampu memberikan layanan masyarakat yang berdampak baik bagi individu, instansi lain dan masyarakat umum.

### **c. Tujuan Manajemen Pendidikan**

Tujuan manajemen pendidikan yaitu agar terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel, meningkatnya citra

positif pendidikan, teratasinya mutu pendidikan karena masalah mutu di sebabkan oleh manajemennya. Selain itu, tujuannya yakni terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif sehingga akan dihasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik dan juga pendidik. Tidak hanya itu, tujuan ini juga meliputi identifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman dalam perencanaan. Jadi segala sesuatu yang sifatnya demikian juga akan diidentifikasi dengan dilakukannya manajemen pendidikan.

Tujuan lainnya yaitu terciptanya peserta didik yang aktif dalam pengembangan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Dengan demikian, anak tersebut akan bermanfaat di masyarakat, bangsa, dan negara. Maka, manajemen pendidikan penting untuk dilaksanakan.

#### **d. Faktor-faktor Manajemen Pendidikan**

Faktor-faktor manajemen pendidikan yaitu sebagai berikut:

##### **1) Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan**

Sumber daya manusia pendidikan yaitu seluruh manusia (orang) yang terlibat dalam aktivitas pendidikan dan mempengaruhi kegiatan manajemen yang ada dalam organisasi tersebut.

##### **2) Pembiayaan**

Pembiayaan pendidikan yaitu kemampuan internal sistem pendidikan untuk mengelola dana-dana pendidikan secara efisien.

##### **3) Sarana dan Prasarana**

Pasal 1 ayat 23 undang-undang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga pendidikan, masyarakat, dana dan prasarana pendidikan.

##### **4) Teknologi Informasi**

Perkembangan teknologi di bidang informasi memberikan peluang untuk memanfaatkan semaksimal mungkin inovasi-inovasi teknologi informasi.

### e. Urgensi Manajemen Pendidikan

Dalam ranah aktivitas, implementasi manajemen terhadap pengelolaan pendidikan haruslah berorientasi pada efektivitas (ketepatan penggunaan) terhadap segala aspek pendidikan baik dalam pertumbuhan, perkembangan, maupun keberkahan (dalam perspektif syariah). Berikut ini merupakan urgensi manajemen terhadap bidang manajemen pendidikan:

#### 1) Manajemen Kurikulum

- a) Mengupayakan efektifitas perencanaan
- b) Mengupayakan efektifitas pengorganisasian dan koordinasi
- c) Mengupayakan efektifitas pelaksanaan
- d) Mengupayakan efektifitas pengendalian atau pengawasan

#### 2) Manajemen Personalia

Manajemen ini berkisar pada Staff Development (Teacher Development), meliputi pengembangan Staff dan Guru:

##### a) Training (Pelatihan)

Merupakan suatu proses yang membantu para tenaga kerja untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang layak. Atau training adalah cakupan dari pengembangan serta memfokuskan individu untuk mencapai kemampuan yang baru yang berguna baik bagi pekerjaannya sekarang ini ataupun di masa mendatang.

##### b) Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah forum atau wadah yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalitas kerja. Guru-guru yang bisa tergabung dalam adalah guru SMP/SMPLB atau sederajat, SMA/SMALB atau sederajat, dan SMK atau sederajat. Untuk guru SD/MI memiliki wadah tersendiri yang disebut KKG (Kelompok Kerja Guru). Sementara itu,

khusus kepala sekolah akan tergabung dalam MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah).

c) Inservice education (intern pendidikan/pendidikan lanjutan)

In-service education merupakan program yang diperuntukkan bagi mereka yang sudah memiliki jabatan guru, sehingga mereka dapat berusaha meningkatkan profesinya melalui pendidikan lanjutan, misalnya, yang berijazah diploma dapat melanjutkan ke S-1, dari S-1 melanjutkan ke S-2 dan dari S-2 ke S-3.

3) Manajemen Peserta Didik

a) Penerimaan Peserta Didik ( Seleksi)

Suatu proses administrasi yang terjadi di setiap tahun untuk menyeleksi calon peserta didik berdasarkan nilai akademik agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

b) Pembinaan siswa (pengelompokkan, kenaikan kelas, penentuan program, ekskul)

Merupakan segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan penilaian terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan dengan tujuan agar peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya.

c) Pemberdayaan OSIS

Merupakan kegiatan memimpin, membimbing dan mengarahkan organisasi OSIS dan kegiatannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap dalam mencapai tujuan OSIS. Dengan demikian seorang peserta didik yang menjadi anggota OSIS telah memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap yang baik dalam memimpin.

4) Manajemen Keuangan

Dalam keuangan pengelolaan pendidikan manajemen harus berlandaskan pada prinsip efektivitas (ketepatan penggunaan), efisiensi (penghematan) dan pemerataan. Dalam kaitannya dengan uang dan pendidikan, pegawai administrasi sekolah memiliki tugas dan harus bertanggung jawab dalam hal-hal sebagai berikut:

a) Hubungan dengan masyarakat

Merupakan suatu proses strategis dalam mengelola pelepasan dan penyebaran informasi terkait organisasi kepada publik. Humas adalah singkatan dari hubungan masyarakat, atau dalam bahasa Inggris disebut dengan public relation (PR)

b) Penyusunan dan pengembangan rencana anggaran pengeluaran belanja sekolah (RAPBS)

Merupakan suatu rencana anggaran pendapatan dan belanja keuangan tahunan sekolah yang dibahas dan disetujui bersama oleh sekolah dan komite sekolah yang kemudian disahkan Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah.

c) Penataran

Suatu kegiatan membimbing, memberikan pendidikan, pelatihan, kursus, tambahan untuk meningkatkan mutu (kemampuan, pengetahuan, keterampilan).

d) Pengaturan pemasokan

Merupakan suatu aturan bagi pihak yang menjual atau memasok sumber daya berbentuk bahan mentah kepada pihak lain, baik perorangan maupun perusahaan, untuk kemudian diolah menjadi barang atau jasa tertentu.

e) Perencanaan dan peningkatan fasilitas sekolah

Merupakan suatu proses perancangan letak ruangan, juga terdapat didalamnya analisis, perencanaan, desain dan susunan letak ruangan, peralatan, dan manusia yang bertujuan untuk menaikkan efisiensi produksi dan sistem pelayanan.

f) Pelaksanaan apa yang telah direncanakan

Merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap

- g) Evaluasi dan pertanggung jawaban keuangan sekolah/laporan keuangan  
Evaluasi pembiayaan pendidikan pertanggungjawaban keuangan sekolah menyangkut seluruh pengeluaran dana sekolah dalam kaitannya dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Program Durus Idhafiyah**

Program durus idhafiyah merupakan program yang dijalankan sebagai program tambahan pada program tahfidzul Quran guna memberikan wawasan lebih luas kepada peserta didik mengenai ilmu agama serta bertujuan membimbing peserta didik yang menghafal Alquran untuk memiliki akhlak mulia.

### **a. Pengertian Durus Idhafiyah**

Durus idhafiyah berasal dari kata bahasa arab, durus jama' dari kata "darsun" yang artinya pelajaran-pelajaran. Adapun idhafiyah yaitu "mashdar sina'i" yang artinya tambahan. Dengan begitu durus idhafiyah berarti pelajaran-pelajaran tambahan. Program durus idhafiyah merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang berupa pelajaran fiqih, tafsir, sirah dan ulumul quran. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas, pendidik menjelaskan pelajaran yang kemudian peserta didik mendengarkannya. Pendidik akan datang untuk mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Selain pendidik menjelaskan materi yang terkait, pendidik juga akan memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran yang sedang dibahas, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

### **b. Tujuan Program Durus Idhafiyah**

Program durus idhafiyah merupakan program tambahan pada program tahfidzhul Quran di Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah, program durus idhafiyah ini dimaksudkan dengan pelajaran-pelajaran tambahan. Pelajaran-pelajaran tambahan tersebut merupakan pelajaran yang membahas ilmu-ilmu agama berupa pelajaran fiqih, sirah, tafsir dan ulumul quran. Pelajaran-pelajaran tambahan ini bertujuan untuk membantu peserta didik memiliki wawasan yang luas, beribadah

dan beramal berlandaskan dari Alquran dan Assunnah serta membimbing para peserta didik menjadi seorang penghafal Alquran yang berakhlakul karimah.

### **c. Manfaat Program Durus Idhafiyah**

Program durus idhafiyah (pelajaran-pelajaran tambahan) berupa pelajaran fiqih, tafsir, sirah dan ulumul quran memiliki banyak manfaat jika tujuan pembelajaran tercapai. Adapun manfaat-manfaat durus idhafiyah yaitu:

1) Dapat menerapkan kaidah Islam secara benar

Seseorang yang mempelajari ilmu fiqih akan memiliki kaidah Islam secara benar, yang kemudian pengetahuan tersebut diterapkan di kehidupan sehari-hari secara benar.

2) Memperluas wawasan tentang Islam

Wawasan tentang Islam merupakan sumber nilai dalam menunaikan segala tindakan dan kerja peradaban. Seseorang yang senantiasa mempelajari ajaran Islam akan memiliki wawasan yang luas mengenai Islam.

3) Membantu menyelesaikan permasalahan secara Islami

Seseorang yang memiliki ilmu agama Islam akan senantiasa menyelesaikan segala permasalahannya berdasarkan apa yang diajarkan oleh agama Islam.

4) Sebagai pondasi awal dalam melakukan ijtihad

Seseorang yang menjadikan ijtihad sebagai pondasi awal dalam kehidupan sehari-harinya akan mengembalikan ajaran-ajaran Islam kepada Alquran dan Assunnah dari segala interpretasi yang kurang relevan.

5) Menghindari kesesatan perkara dunia

Seseorang yang memiliki ilmu agama yang baik akan senantiasa menghindari dirinya dari perilaku yang sesat atau menyimpang, karna orang tersebut meyakini bahwa segala hal yang dilakukannya pasti akan terlihat oleh Tuhannya dan selalu mengingat bahwa dirinya akan mati ketika melakukan perbuatan buruk.

6) Ilmu tafsir merupakan ilmu yang dapat mengobati hati seseorang, serta menjadikan para pelajarnya untuk selalu berbuat kebaikan.

Seseorang yang mengetahui ilmu tafsir akan selalu terhindar dari rasa sakit hati, karena ilmu tersebut berkenaan tentang bagaimana menata hati dengan baik, dan seseorang yang telah memiliki ilmu tersebut akan senantiasa terdorong untuk selalu melakukan perbuatan baik.

- 7) Memahami sirah nabawiyah dapat memahami kepribadian Rasulullah SAW melalui celah kehidupan dan kondisi yang pernah dihadapinya.

Sirah nabawiyah merupakan perjalanan kehidupan Rasulullah SAW, mulai sebelum kelahirannya hingga kematiannya. Dari kisah Rasulullah SAW kita mengetahui bahwa Rasulullah SAW sendiri berasal dari manusia biasa, namun memiliki kepribadian yang sangat baik.

- 8) Menjadikan Rasulullah SAW sebagai tauladan di kehidupan sehari-hari  
Rasulullah SAW adalah manusia yang sangat baik, sebab itu jika seseorang mengetahui bagaimana akhlak Rasulullah SAW pastinya akan menjadikan Rasulullah SAW sebagai tauladan atau contoh dalam kehidupan sehari-harinya.

- 9) Membantu untuk memahami kandungan Alquran

Ilmu Alquran akan membantu seseorang untuk mengetahui asal mula Alquran diturunkan, kepada siapa Alquran diturunkan, bagaimana kandungan Alquran dan sebagainya.

- 10) Seorang pendidik dan pendakwah mampu menjadikan Rasulullah SAW sebagai tauladan dalam perihal membimbing dan berdakwah

Rasulullah SAW adalah tauladan dari segala sisi perbuatan, salah satunya adalah sebagai tauladan dalam mendidik dan mendakwah. Bagaimana Rasulullah SAW mendidik akan menjadikan sebuah contoh bagi pendidik dalam membimbing peserta didik.

- 11) Pedoman syarat dalam penafsiran Alquran

Seseorang ketika ingin menafsirkan Alquran harus mengetahui terlebih dahulu ilmu tafsir. Jika seseorang belajar mengenai ilmu tersebut akan memudahkannya dalam menafsirkan Alquran. Sebab itu, hal tersebut sebagai pedoman syarat dalam menafsirkan Alquran.

12) Mempelajari para mufassir dalam menafsirkan Alquran

Merupakan ilmu yang dipelajari untuk mengetahui bagaimana ahli tafsir dalam menafsirkan Alquran. Bagaimana cara dan syarat seseorang untuk bisa menafsirkan Alquran secara benar.

13) Mempertahankan kesucian Alquran

Seseorang yang mempelajari ilmu Alquran akan senantiasa berupaya menjaga Alquran agar tidak ada penambahan, pengurangan, atau penggantian. Alquran juga menjadi bukti dari kerasulan nabi Muhammad SAW. Malaikat jibril merupakan perantara yang menyampaikan firman Allah kepada nabi Muhammad SAW sehingga Alquran akan terjaga kesucian, keaslian, dan kekekalannya.

14) Mencegah kesalahan dalam menafsirkan Alquran

Seseorang hendaknya mengetahui ilmu Alquran agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan Alquran, sehingga Alquran tetap terjaga kesuciannya.

**d. Pembagian Durus Idhafiyah**

Durus idhafiyah terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu mata pelajaran aqidah, fiqih, tafsir, sirah dan ulumul quran. Adapun penjelasan dari masing-masing pelajaran, yaitu:

1) Pelajaran Aqidah

Aqidah berasal dari kata bahasa arab yang bertuliskan “Aqidah”. Menurut etimologi aqidah diartikan sebagai ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis yaitu iman atau keyakinan. Sedangkan menurut istilah aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti credo, creed, keyakinan hidup iman dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.

Jamil Shaliba dalam kitab Mu’jam al-Falsafi, mengartikan aqidah secara bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan tersebut berbeda dengan terjemahan kata

ribath yang berarti juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan. Dalam bidang perundang-undangan aqidah berarti menyepakati antara dua perkara atau lebih yang harus dipatuhi bersama.

Sebagian ulama fiqih mendefinisikan aqidah merupakan sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.

Dalam prosesnya, keyakinan tersebut tidak boleh melalui perantara atau secara langsung. Aqidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hana kepada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan lainnya. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat dan perbuatan dengan amal shalih.

Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai aqidah, yaitu mengenai rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikatNya, kepada kitab-kitabNya, kepada hari akhir dan kepada qada dan qadar. Aqidah Islam merupakan akar pokok agama Islam.

## 2) Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa (etimologi) adalah paham. Secara istilah, fiqih adalah disiplin ilmu yang mempelajari dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Alquran dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi. Sunnah nabi yang dijadikan referensi adalah sumber tertulis yang biasanya terdapat dalam kitab-kitab hadits. Selain itu, fiqih sebagai ilmu yang membahas mengenai hukum-hukum Islam praktis. Oleh karena itu, fiqih akan menjawab setiap pertanyaan mengenai dasar dan landasan yang menyangkut ibadah sehari-hari seperti makanan yang halal dan haram, thaharah, shalat, zakat, warisan, puasa, jual beli, pernikahan dan sebagainya.

Mata pelajaran fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina peserta didik untuk mengetahui, memahami serta menghayati hukum-hukum dalam Islam. Untuk memindahkan proses tersebut, mata pelajaran fiqih terlebih dahulu membahas hukum-hukum tentang kegiatan yang sering dijumpai oleh peserta didik dalam lingkungannya.

Fiqih juga memiliki peranan penting dalam Islam. Fiqih bertujuan menjelaskan bagaimana penerapan hukum-hukum dalam menjelaskan segala perbuatan terkait dengan hukumnya dalam Islam. Maksudnya adalah setiap hukum dijelaskan secara rinci berdasarkan pada isi kandungan dalam Alquran dan Assunnah.

Fiqih dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama (Zuhairini, Abdul Ghofir, 2004).

Jadi, pada dasarnya fiqih menginginkan peserta didik yang memiliki pondasi rohani yang diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut taqwa. Tujuan fiqih adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.

Pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan harus memudahkan dan tidak mempersulit peserta didik, tentunya harus sesuai dengan kadar dan kemampuan mereka. Pendidik tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan peserta didik. Sebaliknya pendidik harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sehingga sesuai dengan taraf kemampuan-kemampuan mereka, serta dengan gaya yang menarik. Usaha untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja dalam rangka mencapai tujuan fiqih, perlu adanya upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik perlu juga diadakannya inovasi dalam pendidikan.

Fiqih sebagai sumber yang mendasari suatu hukum yang berdasarkan pada isi kandungan Alquran dan Alhadits seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT yakni “Dirikanlah shalat” (QS. An Nisa : 77) dan “Janganlah kamu mendekati zina” (QS. Al Isra : 32) dan juga dalil-dalil khusus lain tentang masalah hukum dalam Islam. Dengan begitu fiqih merupakan himpunan dalil dan ayat Alquran yang mendasari hukum Alquran.

Dengan adanya mata pelajaran fiqih, peserta didik akan belajar untuk memahami hukum-hukum dan aturan-aturan dalam menjalankan perintah Allah SWT. Selain itu, mata pelajaran fiqih penting bagi peserta didik sebagai sumber untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Mata Pelajaran Tafsir

Kata tafsir diambil dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* yang berarti keterangan atau uraian, Al-Jurjani berpendapat bahwa kata tafsir menurut pengertian bahasa adalah *al-kasyf wa-izhar* yang artinya menyingkap (membuka) dan melahirkan. Pada dasarnya pengertian tafsir berdasarkan bahasa tidak akan lepas dari kandungan makna *al-idhah* (menjelaskan), *al-bayan* (menerangkan), *al-kasyf* (mengungkapkan), *al-izhar* (menampakkan), dan *al-ibanah* (menjelaskan).

Secara terminologi tafsir adalah penjelasan terhadap kalamullah atau menjelaskan lafal Alquran dan pemahamannya (Abdul Hamid Al-Bilah, 2005). Pandangan senada diungkapkan oleh Al Qathtan, bahwa tafsir adalah ilmu untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad, menjelaskan makna-maknanya, serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya (Manna"Khalil Qathtan, 2008).

Tafsir merupakan ilmu syariat yang paling agung dan tinggi kedudukannya. Yang merupakan ilmu yang paling mulia objek pembahasannya dan tujuannya, serta sangat dibutuhkan bagi umat Islam dalam mengetahui makna dari Alquran sepanjang zaman. Tanpa tafsir seorang muslim tidak akan dapat menangkap mutiara-mutiara berharga dari ajaran ilahi yang terkandung di dalam Alquran.

Tafsir merupakan salah satu upaya dalam memahami, menerangkan maksud, mengetahui kandungan ayat-ayat Alquran. Upaya ini telah dilakukan sejak masa Rasulullah SAW, sebagai utusanNya yang ditugaskan agar menyampaikan ayat-ayat tersebut sekaligus menandainya sebagai mufassir awwal (penafsir pertama). Sepeninggalan nabi hingga saat ini, tafsir telah mengalami banyak perkembangan yang sangat bervariasi dengan tidak melepaskan kategori masanya. Dan tidak lepas keanekaragaman secara metode (manhaj thariqah), corak (laun') maupun pendekatan-pendekatan (alwan) yang digunakan merupakan hal yang tidak dapat dihindari dari sebuah karya tafsir hasil manusia yang tidak pernah sempurna.

#### 4) Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah

Sirah dari segi bahasa berarti jalan. Kata sirah secara bahasa mempunyai banyak makna antara lain, reputasi, tingkah laku (al-suluk), jalan atau cara (ath-thariq), bentuk rupa (al-bai'ah), dan biografi (siratun rajulun), cerita/kisah (at-tarih). Menurut bahasa kisah artinya cerita, berita atau keadaan. Sedangkan menurut istilah ialah kisah-kisah dalam Alquran tentang para nabi dan rasul, serta peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Dari berbagai makna diatas, kata sirah sering kali dipahami bahwa biografi atau riwayat hidup seseorang. Kata sirah ini merupakan kata yang populer digunakan dalam kajian riwayat hidup nabi Muhammad SAW. Dan para sahabatnya yang dikenal dengan istilah sirah nabawiyah dan sirah shahabiyah.

Kata sirah dikaitkan dengan kumpulan berita-berita yang diriwayatkan untuk menceritakan tentang kisah hidup Rasulullah (as-sirah an-nabawiyah) yang meliputi nasab, keadaan baginda semasa di dalam kandungan ibunya, kelahirannya dan keadaan lainnya yang berkaitan tentang Rasulullah SAW. Kumpulan berita-berita sirah Rasulullah SAW ini dikuatkan lagi dengan penyandaran kepada berbagai hadits yang diriwayatkan oleh para sahabat, tabi'in dan generasi sesudahnya (Syaikh Shafiyyur-Rahman Al-Mubarakfury, 1993).

Sirah para Nabi dan Rasul merupakan gambaran secara menyeluruh tentang risalah yang dibawa Nabi dan Rasul kepada manusia, untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Sirah Nabi dan Rasul yang dimaksud adalah gambaran umum kehidupan para Nabi dan Rasul yang diutus Allah berkaitan dengan pendidikan karakter atau suatu kegiatan para nabi dan rasul dalam membentuk peradaban yang baik, yaitu dimulai dari kisah nabi Adam sampai kisah penutup para nabi dan pemimpin para rasul, Muhammad SAW.

Ibnu Mandzur dalam kitab lisanul arab menyatakan arti as sirah menurut bahasa adalah kebiasaan, jalan, cara dan tingkah laku. Menurut istilah umum, artinya adalah perincian hidup seseorang atau sejarah hidup seseorang (Ibnu Manzhur, 1904). Alquran telah banyak menceritakan kisah orang-orang dahulu dari para nabi dan selain nabi, diantaranya mengenai kisah orang-orang mukmin dan kisah orang-orang kafir. Alquran telah membicarakan kisah-kisah yang disebutkannya. Ia menjelaskan hikmah dari penyebutannya, manfaat apa yang dapat kita ambil darinya, episode-episode yang memuat pelajaran hidup, konsep memahaminya, dan bagaimana cara berinteraksi dengannya.

##### 5) Mata Pelajaran Ulumul Quran

Ulumul quran berasal dari kata bahasa arab yang terdiri dari dua kata penyusun, yaitu 'ulum dan Alquran. Kata 'ulum sendiri merupakan kata jamak dari kata 'ilm. 'Ulum berarti al-fahmu wa al-ma'rifat (pemahaman dan pengetahuan). Sedangkan, 'ilm yang berarti al-fahmu wa al-idrak (paham dan menguasai). Kata Alquran berasal dari kata bahasa arab yang merupakan akar kata dari qara'a (membaca). Pendapat lain bahwa lafal Alquran yang berasal dari kata qara'a juga memiliki arti al jam'u (mengumpulkan dan menghimpun). Jadi lafal Alquran dan qiraah memiliki arti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan lainnya.

Ulumul quran tidak lahir sekaligus sebagai ilmu yang terdiri dari berbagai macam cabang. Ulumul quran menjadi suatu disiplin ilmu melalui proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kesempatan dan kebutuhan untuk membenahi Alquran dari segi keberadaan dan pemahamannya. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim diperlukan untuk mempelajari sejarah ulumul quran.

Ruang lingkup pembahasan ulumul quran pada dasarnya luas dan sangat banyak karena segala aspek yang berhubungan dengan Alquran, baik berupa ilmu agama seperti tafsir, ijaz, dan qiraah, maupun ilmu-ilmu bahasa arab seperti ilmu balaghah dan ilmu 'irab Alquran adalah bagian dari ulumul quran. Disamping itu, banyak lagi ilmu-ilmu yang terangkum di dalamnya.

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa "ulumul al-quran" mencakup bahasan yang sangat luas, antara lain ilmu nuzul Alquran, asbab al nuzul, qiraat, ilmu an-nasikhwa al-mansukh dan ilmu farwatih as-suwar serta masih banyak yang lainnya. Karena begitu luasnya cakupan ulumul quran, maka para ulama harus mengakhiri definisi yang mereka buat dengan ungkapan "dan lain-lain". Ungkapan ini menunjukkan, kajian ulumul quran tidak hanya hal-hal yang disebutkan dalam definisi itu saja, tetapi banyak hal yang secara keseluruhan tidak mungkin disebutkan dalam definisi. Ibnu Arabi (w 544 H), seperti yang dikutip oleh Az-zarkasyi, menyebutkan ulumul quran mencakup 77.450 ilmu sesuai dengan bilangan kata-katanya. Hal itu sesuai dengan pendapat sebagian salaf, yang melihat bahwa setiap kata dalam Alquran mempunyai makna lahir dan bathin, selain itu terdapat pula hubungan-hubungan dan susunan-susunannya. Maka demikian ilmu ini tidak terkira banyaknya dan Allah sajalah yang mengetahuinya secara pasti.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang mengkaji tentang manajemen program telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti terhadap beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gustini pada tahun 2019 yang berjudul tentang “Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” (Gustini, 2019) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan. Dalam proses perencanaan ini sudah baik karena sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Pelaksanaan pembelajaran dengan cara pre test baik berupa tanya jawab, kuis dan sebagainya. pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidik juga harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan sistem penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangkut tiga ranah, yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Iirrianti pada tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Fiqh (Studi Kasus di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Wonodadi Blitar” (Dwi Iirrianti, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang di dalamnya peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif study kasus, dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam agar peneliti memperoleh data secara mendalam, observasi partisipan pasif dimana peneliti hanya mengamati fenomena yang terjadi dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang ada dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan

Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing atau Verifikasi sebagaimana dikemukakan oleh Miles and Huberman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sufirmansyah pada tahun 2016, mengenai “Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam”. Manajemen pembelajaran SPI pada hakikatnya merupakan proses pendayagunaan seluruh komponen pembelajaran secara berkesinambungan guna mencapai tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang meliputi berbagai aspek sejarah dan peradaban umat Islam terdahulu. Secara substantif, pembelajaran SPI diharapkan berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah peradaban Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Perencanaan pembelajaran SPI meliputi penyusunan silabus dan RPP. Evaluasinya meliputi seluruh aspek pembelajaran, yakni aspek kognisi, afeksi dan psikomotor.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Dwi Widodo pada tahun 2018, mengenai “Manajemen Pembelajaran Aqidah Ahlu Al Sunnah Wa Al Jama’ah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember”. Perencanaan pembelajaran aqidah ahlu al sunnah wa al jama’ah yang dilakukan di pesantren nurul Islam jember mulai dari perumusan tujuan, proses kebijakan, dan prosedur perencanaan telah sesuai dengan konsep dan teori yang ada kecuali pada strategi pengorganisasian, di pesantren ini tidak mewajibkan kepada para pengajarnya untuk membuat Silabus dan RPP. Pelaksanaan yang dilakukan telah bagus artinya telah sesuai dengan teori-teori yang ada kecuali pada pengelolaan ruang kelas yang kurang efektif.
5. Penelitian yang dilakukan Tikke Sapitri pada tahun 2021, mengenai “Manajemen Program Tahfidz Alquran Dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”. Perencanaan program tahfidz Alquran pada metode Al-Baghdadi dan Regenerasi yaitu dengan memilih pembina, menugaskan pembina, pemberian materi dan mengikuti

pelatihan. Pengorganisasian program tahfidz Alquran pada metode Al-Baghdadi dan Regenerasi yaitu pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian pembina sesuai dengan kategori santri, hubungan pimpinan dan pembina, dan kerjasama antar pembina. Pelaksanaan programnya yaitu setelah shalat dhuha, ba'da maghrib, ba'da subuh dan pengawasan program tahfidz Alquran dengan ujian tahfidz Alquran, pelatihan MHQ (musabaqah hizul Alquran), dan melihat pendapatan hafalan santri setiap bulan.

Adapun penelitian yang mengkaji tentang manajemen program durus idhafiyah sebelumnya belum pernah diteliti, dikarenakan program ini diistilahkan hanya ada di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah dengan sebutan program durus idhafiyah yang artinya pelajaran-pelajaran tambahan. Program ini diterapkan khusus di program tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah sebagai program tambahan. Program durus idhafiyah tersebut telah dijalankan sejak lama, sebagai tambahan wawasan ilmu bagi peserta didik juga sebagai bimbingan kepada peserta didik agar menjadi seorang penghafal alquran yang berwawasan luas serta mengaplikasikan ilmu yang mereka miliki di kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah karakter seorang penghafal Alquran yang berakhlakul karimah. Hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4	5	6
1.	Gustini (2019)	Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiya	Penelitian Kualitatif	Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan sistem penilaian berupa	Membuat Silabus dan RPP. Perencanaan dan pelaksanaan sangat baik. Jenis	Evaluasi sistem penilaian menggunakan tiga ranah, kognitif, psikomoto

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4	5	6
		h Negeri 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan		proses pembelaja ran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangk ut tiga ranah, yaitu: kognitif, psikomoto rik, dan afektif.	penelitian nya sama, yaitu penelitian kualitatif.	rik, dan afektif. Perbedaan nya terletak pada program yang di teliti, pada lokasi dan waktu penelitian
2.	Dwi Irririanti (2017)	Manajeme n Kelas Dalam Pembelaja ran Fiqh (Studi Kasus di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Wonodadi	Penelitian Kualitatif Studi Kasus	Pelaksana an manajeme n kelas dalam mata pelajaran fiqh menerapka n 6 aspek, yaitu: perencana an,	Jenis penelitian nya sama, yaitu penelitian kualitatif.	Penelitian nya tidak terjun langsung ke lokasi, hanya mengamat i. Pengumpu lan datanya tidak mengguna

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4	5	6
		Blitar.		pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan kontrol kelas.		kan dokumen. Teknik analisis data tidak menggunakan pengumpulan data (Data Collection). Program yang diteliti, lokasi dan waktu penelitian berbeda
3.	Sufirman syah (2016)	Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam	Penelitian Kualitatif	Perencanaan pembelajaran SPI meliputi penyusunan silabus dan RPP. Evaluasinya	Membuat Silabus dan RPP. Perencanaan dan pelaksanaan sangat baik. Jenis penelitiannya sama,	Evaluasi penelitian menggunakan tiga ranah, kognitif, psikomotorik dan afektif. Program,

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4	5	6
				meliputi seluruh aspek pembelajaran, aspek kognisi, afeksi dan psikomotor.	yaitu penelitian kualitatif.	lokasi dan waktu penelitian berbeda
4.	Ari Dwi Widodo (2018)	Manajemen Pembelajaran Aqidah Ahlu Al Sunnah Wa Al Jama'ah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	Penelitian Kualitatif	Perencanaan pembelajaran telah sesuai dengan konsep dan teori yang ada kecuali pada strategi pengorganisasian	Prosedur perencanaan sudah sesuai. Pelaksanaan pembelajarannya bagus.	Tidak diwajibkan adanya Silabus dan RPP. Pengelolaa n kurang efektif. Program, lokasi dan waktu penelitian berbeda
5.	Tikke Sapitri (2021)	Manajemen Program Tahfidz Al Quran dengan	Penelitian Kualitatif	Perencanaan program tahfidz Alquran	Perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan	Program, lokasi dan waktu penelitian berbeda.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4	5	6
		Metode Al Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan		yaitu dengan memilih pembina, menugask an pembina, pemberian meteri dan mengikuti pelatihan. Pengorgan isasiannya dengan membentu k struktur kepenguru san, pembentu kan dan pembagian pembina sesuai kategori santri, hubungan pimpinan, pembina	n dan evaluasi berjalan dengan baik.	

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4	5	6
				dan kerjasama antar pembina		

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang digunakan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan yang sudah dibuatnya. Kerangka pemikiran merupakan sebuah gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang masalah-masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian.

Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas dalam penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang jadi objek permasalahan. Kerangka ini disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka hasil penelitian yang relevan atau yang terikat.

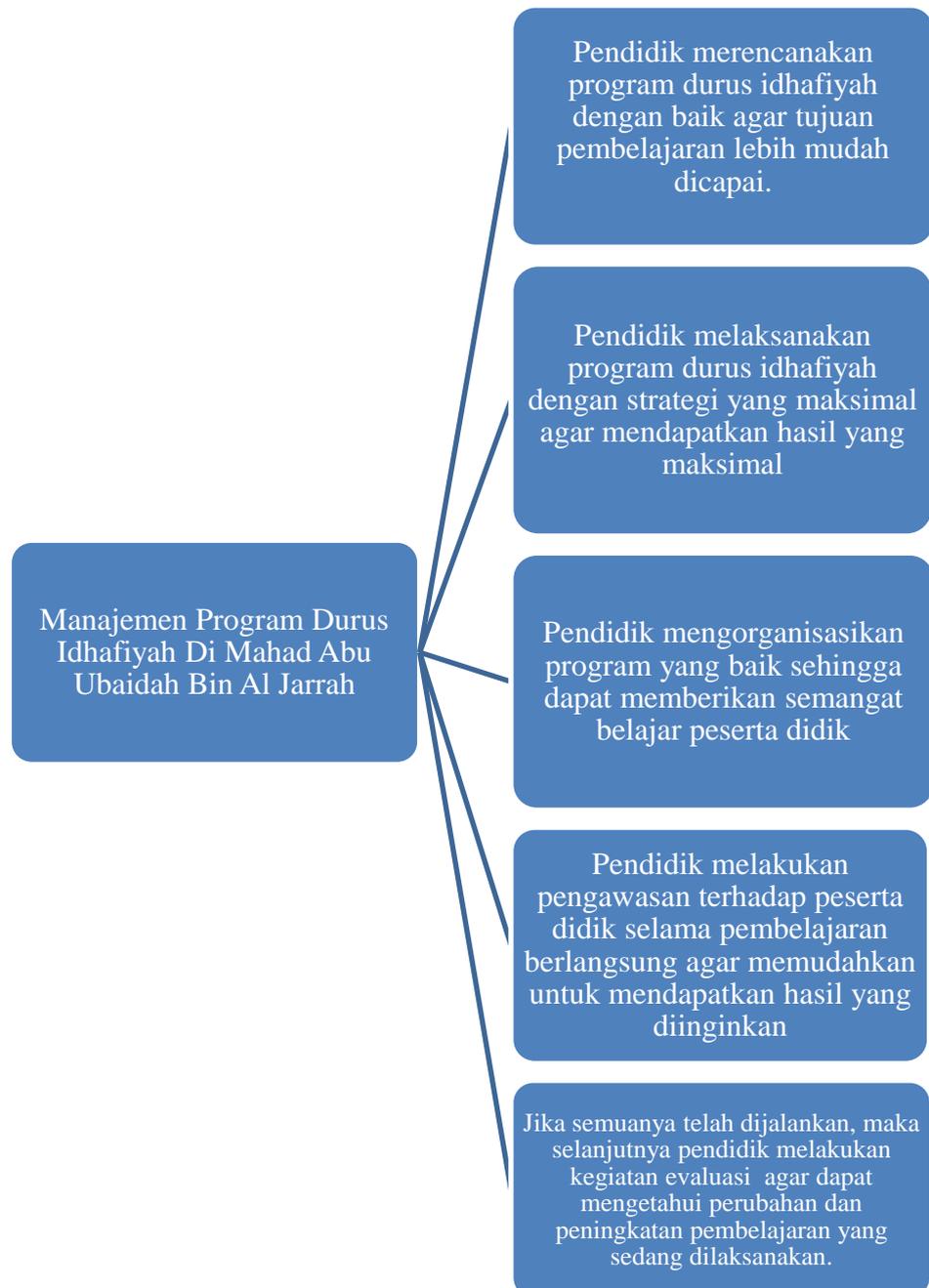
Kerangka pemikiran ini juga sering disebut dengan istilah kerangka berpikir yang di mana biasanya ditulis dalam bentuk bagan dari bagian-bagian penting yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Kerangka berpikir atau pemikiran ini bisa digunakan pada karya tulis yang bersifat ilmiah atau karya tulis yang sifatnya non ilmiah.

Program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah merupakan salah satu program tambahan pada program tahfidzul Quran, dimana selain menghafal Alquran peserta didik juga mengikuti pelajaran-pelajaran tambahan berupa pelajaran fiqih, sirah, tafsir, dan ulumul quran.

Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan rancangan atau pola pikir yang menjelaskan hubungan antara variabel atau permasalahan yang disusun dari teori yang telah ada di deskripsikan untuk

nantinya dianalisis dan dipecahkan sehingga dapat menghasilkan sebuah hipotesis (dugaan atau pernyataan sementara) sebagaimana yang dirumuskan dalam bagan berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kirk dan Miller (Moleong, 2016) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Menurut (Moleong, 2016), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2012).

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Pada penelitian kualitatif tidak berhubungan dengan penelitian angka-angka dengan prosedur hitung-hitungan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis pengumpulan data dengan berbagai cara, teknik, dan prosedur yang ilmiah guna memahami fenomena sosial yang dialami oleh subjek seperti pelaku, tindakan, persepsi dan sebagainya menjadi sesuatu yang ilmiah, tidak menggunakan statistik dan jenis perhitungan. Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriah, 2006).



No.	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
4.	Seminar Proposal								
5	Revisi								

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi (Lofland, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk teks, kata-kata, dan simbol-simbol yang mendeskripsikan mengenai perilaku maupun peristiwa dalam kehidupan sosial. Dan penelitian kualitatif berbentuk teks atau gambar dan fokus pada informasi berbentuk narasi, dan berkaitan dengan karakteristik objek penelitian seperti, situasi, orang, serta interaksi.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai manajemen program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah, Adapun sumber data yang digunakan adalah:

#### 1. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. (Sugiyono, 2018). Sumber data

perimer didapat dari wawancara orang-orang yang bersangkutan seperti koordinator tahfizh, guru, dan peserta didik di kelas yang terlibat secara langsung dalam manajemen program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono 2018:456). Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa Mudir Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah dan dokumen.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian dengan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Berikut metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian:

#### **1. Wawancara**

Menurut Meleong (2016:186), wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara bertujuan untuk memahami. Memahami merupakan tujuan utama dari proses wawancara. Menurut Hardiansyah (2013:36-37), untuk dapat dikatakan paham dari proses memahami tersebut, diperlukan banyak hal seperti kemampuan merangkai kata agar kalimat yang diutarakan mampu memotivasi orang untuk memberikan jawaban, bukan justru merasa terancam dan menutupi diri.

Wawancara merupakan kegiatan utama dalam penelitian. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Ada dua cara melakukan wawancara yaitu, wawancara langsung yang dilakukan dengan cara menemui nara sumber dengan langsung bertanya informasi apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan dengan menemui orang lain yang dianggap bisa memberi informasi yang dibutuhkan dan keterangan mengenai orang yang diperlukan datanya.

Pada kegiatan wawancara yang sedang peneliti lakukan sekarang ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas untuk menjawab pertanyaan saja. Adapun wawancara tidak terstruktur yaitu proses wawancara yang memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara (Hardiansyah, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya:

- a. Mudir Mahad, untuk mengetahui pengorganisasian program durus idhafiyah
- b. Koordinator Tahfizh, untuk mengetahui manajemen program durus idhafiyah
- c. Pendidik, untuk mengetahui pelaksanaan program durus idhafiyah
- d. Peserta Didik, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengaplikasian peserta didik terhadap pelaksanaan program durus idhafiyah.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2020). Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi ini juga dapat dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung.

Pada penelitian ini observasi yang digunakan merupakan model observasi secara langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara valid yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Observasi dilakukan untuk mengamati terkait dengan manajemen program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Data yang ingin didapatkan mengenai dengan kegiatan informan dalam melakukan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan peserta didik di Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah. Kegiatan peserta didik yang menjadi fokus pengamatan adalah kegiatan pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran, program pengembangan dan evaluasi pembelajaran.

Observasi dilaksanakan di ruang belajar yang menjadi tempat aktivitas kegiatan manajemen peserta didik. Objek yang diteliti adalah guru durus idhafiyah dan peserta didik dengan mengamati serta memperhatikan proses pembelajaran di kelas.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi ini adalah data yang memperkuat data yang didapat melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data berupa, perangkat pendidikan pembelajaran, foto-foto kegiatan di kelas, sarana dan prasarana, juga dokumentasi berupa lainnya guna membuktikan jawaban dari permasalahan penelitian yang diteliti.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Dalam penelian ini peneliti menggunakan analisis data metode Miles and Huberman. Model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan, setelah itu baru di adakan analisis. Dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dilokasi penelitian untuk di olah dan dipersiapkan untuk di analisis. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan penelitian. Ini dilakukan untuk menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat serta untuk menemukan fokus dan pendalaman pada proses pengumpulan data selanjutnya.

### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data yaitu kegiatan dalam memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, membuat kategorisasi, dan mengambil data yang pokok dan penting (Sugiono, 2009:247).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan memperbaharui, mengolah, dan memilih data yang dianggap penting serta menarik kesimpulan dari data yang sudah di dapatkan dilapangan terkait manajemen program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.

### **3. Penyajian data (*Data display*)**

Setelah tahapan reduksi data, maka tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar informasi yang di dapat dalam penelitian. Data yang diperoleh akan disajikan secara terperinci agar mudah dipahami dan dianalisis. Data-data yang disajikan akan mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai bagian dari pertanyaan peneliti sehingga uraian-uraian yang ditampilkan

merupakan penggambaran yang rinci tentang informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada.

Dalam analisis data kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya (Muri Yusuf, 2017). Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat narasi. Dengan data yang telah tersaji maka dapat diambil keputusan dari hasil penelitian. Dengan menyajikan data penelitian akan memudahkan peneliti memahami fenomena apa yang akan diteliti, merencanakan langkah selanjutnya dalam penelitian.

#### **4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)**

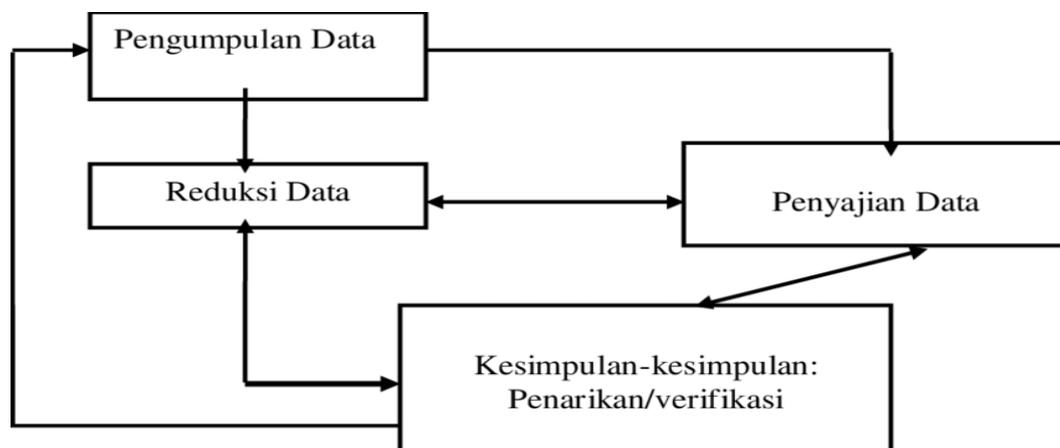
Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang ditentukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditentukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena setiap telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan akhir dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang rumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian lapangan.

Dalam penjelasan diatas aktivitas dalam analisis data, yaitu: pemilihan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berikut ini adalah alur kerja analisis data model interactive analysis, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 3.1 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**



## **F. Teknik Keabsahan data**

Keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian tersebut. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik di antaranya:

### **1. Triangulasi**

Dalam hal ini penulis melakukan beberapa hal yaitu penulis membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Kemudian peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber, teknik dan waktu, diantaranya: *Pertama*, triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek perolehan data yang didapat dari berbagai sumber data. *Kedua*, triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek perolehan data yang didapat kepada sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara mendalam mengenai objek yang diteliti. *Ketiga*, triangulasi waktu yang dilakukan dengan cara mengecek perolehan data yang didapat kepada sumber data yang sama dan menggunakan teknik yang sama juga, tetapi dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

## **2. Member Check**

Salah satu teknik yang amat penting meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif adalah melibatkan partisipan (subyek) untuk menginterview hasil penelitian yang sudah ada. Proses ini dilakukan dengan cara melibatkan subjek data atau informasi, interpretasi dan laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Apabila partisipan (subyek) setuju terhadap semua yang dilaporkan peneliti maka kesimpulan hasil penelitian dapat dikatakan kredibel.

Dalam melakukan member check, peneliti melibatkan guru dan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah yang dalam hal ini bertindak sebagai subjek penelitian untuk mereview kembali hasil penelitian yang sudah di dapatkan sebelumnya, dengan tujuan agar hasil penelitian lebih kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di markaz tahfiz Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah pada tahun ajaran 2022\2023. Adapun yang diteliti mengenai “Manajemen program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah”. Hasil temuan yang didapatkan merupakan deskripsi data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### **1. Profil Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Pada dasarnya Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah adalah Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang berdiri sejak tahun 2005 dibawah supervisi Yayasan Muslim Asia atau *Asia Muslim Charity Foundation* (AMCF) di Kota Medan, yang telah melahirkan ribuan da’i yang tersebar seluruh Indonesia. Mahad Abu Ubaidah memiliki berbagai program pendidikan yang bersinergi dengan berbagai organisasi, diantaranya program pendidikan bahasa Arab dan studi Islam, program Integrasi I’dad Lughawi dengan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), program tahsin tilawah Alquran, program karantina tahfizh Alquran satu tahun, bimbingan menghafal Alquran (BILHAQ) dan program intensif bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada mudir Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah ustadz H. Fajar Hasan Mursyid Lc, MA sebagai berikut:

“Berdirinya Mahad pada tahun 2005 melalui muhsinin Dubai dalam AMCF melalui organisasi Muhammadiyah atas dasar empati terhadap studi Islam terutama Bahasa Arab di Indonesia yang berawal dari kota Makassar, Bandung, Yogyakarta, Solo hingga Medan atas inisiatif dari mudir Mahad Abu Ubaidah. Bekerja sama dengan Univesitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) pada tahun 2005 Januari bertempat di jalan Muchtar Basri bersamaan dengan gedung UMSU. Pada tahun 2009 gedung Mahad beralih ke salah satu gedung wakaf di jalan Dr. Mansyur selama delapan tahun dengan status mengontrak. Tahun 2018 gedung Mahad kembali pindah dijalan kutilang No.22 diatas tanah waqaf

seluas 25 x 28 meter yang diserahkan sepenuhnya oleh bapak Badrul Jamali kepada Mahad Abu Ubaidah bin Al-Jarrah hingga saat ini”.

Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah sebagai lembaga pendidikan bahasa

Arab dan studi Islam memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Pusat Pendidikan, Bahasa Arab & Studi Islam Terbaik yang menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil ‘alamin*.

b. Misi

Mengajarkan Bahasa Arab *Fushah* yakni Bahasa dengan metode yang efektif kepada para peserta didik. Mengajarkan pokok ajaran Islam sesuai dengan dan Alhadist. Berkontribusi dalam melahirkan guru-guru dan ulama yang menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil ‘alamin*.”

## 2. Profil Markaz Tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah

Program tahfizh di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah dimulai pada tahun 2008 tepatnya di rumah tahfizh putra Medan Johor dengan target hafalan dua tahun 30 juz yang dikoordinasi oleh ustadz Yahya Ishaq dan terus berkembang hingga saat ini ada 10 rumah tahfidz yang terdiri dari tujuh rumah tahfizh putri dan tiga rumah tahfidz putra yang dikoordinasi oleh ustadz Jeffri Lc, M.TH. Adapun program dan target hafalan juga mengalami beberapa kali perubahan dari awal rumah tahfizh berdiri hingga saat ini target hafalan yang berjalan ialah satu tahun 30 juz.

Program markaz tahfizh dimulai pada tahun 2008 sebagai markaz tahfizh putra di Medan Johor bekerja sama dengan yayasan Taqarrub dikoordinatori oleh ustadz Yahya Ishaq, tahun 2010 bertambah dengan markaz tahfizh putri di Medan Sunggal bekerja sama dengan yayasan Siti Hajar hingga saat ini yang berkolaborasi dengan lembaga-lembaga atau mitra lainnya. Pergantian koordinator dengan beberapa alasan dan ketentuan program juga telah dilaksanakan kurang lebih tiga kali selama rumah tahfizh mahad didirikan hingga saat ini.

Pertama rumah tahfizh berdiri program menghafal dengan target maksimal 2.5 tahun, program ajaran baru selanjutnya target menghafal maksimal dua tahun.

Seiring program tersebut berjalan dinilai kurang efektif, melihat beberapa peserta didik yang mampu menyelesaikan hafalan kurang dari waktu maksimal yang ditentukan dengan program yang sama namun pemanfaatan waktu yang berbeda diasrama. Meninjau dan belajar dari markaz-markaz tahfiz lainnya dengan waktu menghafal yang tidak sampai dua tahun namun mampu menyelesaikan setoran hafalan 30 juz dan pengalaman di rumah tahfiz mahad sendiri kemudian menjadikan perbaikan-perbaikan dalam membuat perencanaan program dan pemilihan metode. Sampai saat ini bukti nyata perubahan di rumah tahfiz mahad adalah penyusunan program yang lebih memanfaatkan waktu, pemilihan metode menambah dan mengulang hafalan hingga dihadapkannya musyrif/ah sebagai pendamping ustadz/ah di asrama. Perubahan program tahfiz ini dasarnya dilihat dari hasil pembelajaran tahun ketahun, dievaluasi, diperbaiki apa yang kurang dan dipertahankan perkembangan dan kemajuan yang ada.

### **3. Profil Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Program durus idhafiyah diadakan sejak awal mula terlaksananya program Tahfizul Quran di mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah yaitu pada tahun 2008. Kurikulum serta tujuan capaian semuanya disusun oleh team yayasan AMCF atau Asia Muslim Charity Fondation.

Program durus idhafiyah diadakan bertujuan agar menambah kewawasan keislaman, menjadikan penghafal Alquran yang memiliki prinsip hidup yang benar dan kokoh. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz Fajar Hasan Mursyid, Lc. MA selaku mudir mahad ketika peneliti melakukan wawancara:

“Tujuan diadakannya program durus idhafiyah agar menambah wawasan keislaman, terutama yang berkaitan dengan teologi Islam, khazanah perbedaan fiqih, kemuliaan kehidupan nabi Muhammad SAW, prinsip dasar dalam memahami Firman Allah dengan benar, menjadikan penghafal Alquran yang memiliki prinsip hidup yang benar dan kokoh, luwes dalam perbedaan fiqih, selalu memiliki niat ingin mendapatkan petunjuk hidup saat memahami Firman Allah, bertutur serta berperilaku yang menarik orang untuk meneladaninya”.

Setelah program durus idhafiyah berjalan dengan baik, kemudian ketika AMCF (Asia Muslim Charity Fondation) mendirikan program tersebut, maka

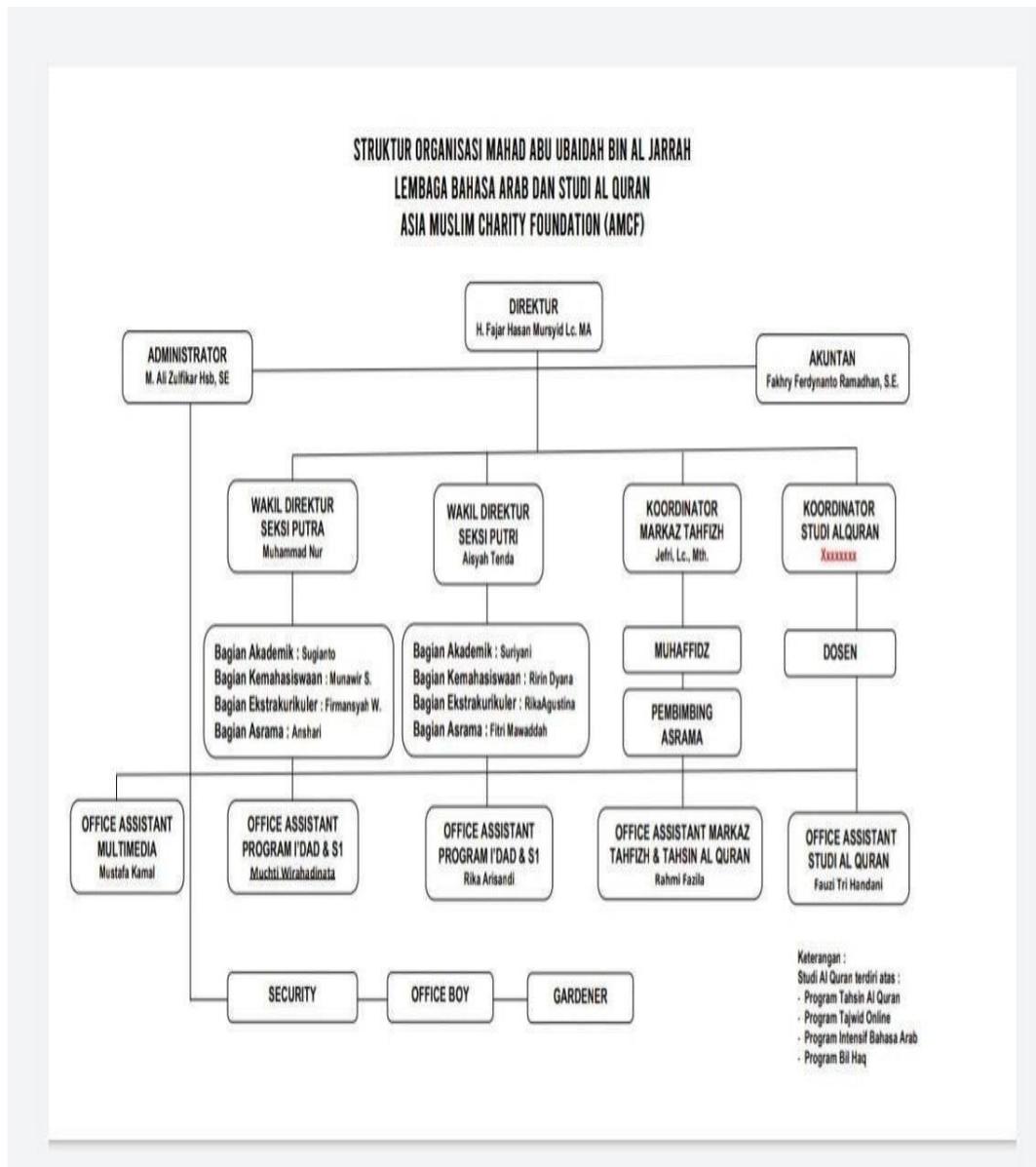
segala penyusunan kurikulum diserahkan kepada koordinator yang sekaligus pengajar.

#### **4. Struktur Organisasi Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Suatu hal yang sangat penting dalam berorganisasi terutama di lingkungan sekolah untuk melakukan pembagian tugas. Pembagian tugas sendiri ditunjuk sesuai dengan keahlian masing-masing suatu personil yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Dengan demikian susunan organisasi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap masing-masing personil yang ada di dalam sistem organisasi termasuk di dalam pelaksanaan pekerjaan agar lebih terarah dan bermanfaat sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Peranan pimpinan dalam mengorganisir yaitu dengan memposisikan para pengajar dan pegawai sesuai dengan bidang keahliannya. Para guru dan pegawai sebelumnya harus diseleksi dengan ketat untuk menentukan layak diterima atau tidak serta mengetahui dimana posisi yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Struktur organisasi menjelaskan jalur hubungan di antara anggotanya supaya penyelesaian suatu pekerjaan kian mudah, lebih efektif, serta menguntungkan berbagai pihak. Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah memiliki struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi bagi Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah, merupakan suatu hal yang penting dalam membantu tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas di lingkungan Mahad. Adapun struktur organisasi Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**



## 5. Identitas Markaz Tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah

Markaz tahfizh Mahad Abu Ubaidah adalah markaz tahfizh yang dikelola langsung oleh Mahad dan berkolaborasi dengan yayasan, lembaga masyarakat ataupun mitra tertentu. Dalam hal ini Mahad memfasilitasi pengelolaan, sistem, manajemen, SDM dan hal lainnya yang berkaitan dengan program tahfizh, sedangkan kolaborator mengambil peran dalam memfasilitasi secara materi dan

hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pengasuhan terhadap peserta didik. Berikut daftar markaz tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah yang berlokasi di Medan dan sekitarnya.

**Tabel 4.1 Lokasi Markaz Tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

No.	Markaz Tahfizh	Keterangan	Lokasi
1	Al Hanafiyah	Tahfizh Putri	Sri Gunting
2	Annisa	Tahfizh Putri	Medan Johor
3	Nurul Huda Putri	Tahfizh Putri	Medan Johor
4	Julaibib	Tahfizh Putri	Helvetia
5	Al Wahab 1	Tahfizh Putri	Sei Musi
6	Al Wahab 2	Tahfizh Putri	Sei Musi
7	Al Ihsan	Tahfizh Putri	Medan Tuntungan
8	Al Husna	Tahfizh Putra	Medan Permai
9	Abdul Manan	Tahfizh Putra	Asoka
10	Nurul Huda Putra	Tahfizh Putra	Padang Bulan

#### **6. Sumber Daya Manusia (SDM) Markaz Tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Pengelolaan markaz tahfizh Mahad Abu Ubaidah tentunya tidak terlepas dari sumber daya manusia (SDM) yang saling bekerja sama. Semua berperan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam menjalankan program di markaz tahfizh. Rata-rata pengajar di markaz tahfizh mahad adalah alumni yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz dan diterima menjadi pengajar sesuai dengan standar layak dari mahad sendiri. Adapun daftar nama-nama pengajar yang bertugas sebagai tenaga pendidik terdapat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2 SDM Markaz Tahfiz Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

<b>No.</b>	<b>Nama Pengajar</b>	<b>Jabatan</b>
1	M. Qusyairi Batubara, S.Pd.I	Ustadz
2	Hilal Hamdi	Ustadz
3	Mazlan	Ustadz
4	Sapril	Ustadz
5	Anita Rahmi	Ustadzah
6	Nanda Lifia Alfisya	Ustadzah
7	Rahmawadda Malau	Ustadzah
8	Refika Suhaila	Ustadzah
9	Rizki Khoiriah Daulay	Ustadzah
10	Ismi Zulaikha	Ustadzah
11	Fatimah	Ustadzah
12	Saibah	Musyrifah
13	Nurul Huda Hasibuan	Musyrifah
14	Fitriyani	Musyrifah
15	Halimah	Musyrifah
16	Maulida	Musyrifah
17	Ewi Rahmita	Musyrifah
18	Zahra Fadhila	Musyrifah

## 7. Kurikulum Program Tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah

Kurikulum yang dimaksud pada program tahfizh di Mahad Abu Ubaidah adalah acuan dalam menjalankan rangkaian kegiatan yang sesuai dengan program yang disusun. Kurikulum ini menjadi panduan setiap elemen yang ada di markaz tahfizh terutama pengajar. Rangkaian kegiatan yang disusun dalam kurikulum terdiri dari target hafalan, kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan dan mata pelajaran tambahan yang tersedia. Berikut keterangannya:

a. Masa menghafal di Markaz Tahfizh Mahad Abu Ubaidah selama satu tahun dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Jumlah hari aktif ialah jumlah hari dalam setahun (365 hari) dikurang libur hari sabtu dan ahad (120 hari) serta libur idul fitri dan idul adha (20 hari), maka jumlah hari aktif adalah 225 hari.
- 2) Jumlah Qur'an adalah 604 halaman atau 302 lembar dengan jumlah hari aktif 225, maka talaqqi per hari adalah 1,5 lembar.
- 3) Jumlah setoran minimal setoran per hari adalah 1-1,5 lembar (3 halaman).
- 4) Maka dengan acuan ini dalam setahun dapat dipastikan khatam talaqqi dan diharapkan juga dapat khatam setoran.

b. Program Ujian Hafalan

Berikut program ujian hafalan, yaitu:

- 1) Ujian bulanan sebanyak 2 sampai 3 juz, jumlah hari yang dibutuhkan adalah 4 hari (satu hari persiapan, satu harinya lagi ujian 2 juz/ 2 hari ujian tatap muka ditambah 2 hari persiapan).
- 2) Ujian mid semester sebanyak 7 sampai 8 juz, jumlah hari yang dibutuhkan adalah 8 hari (satu hari persiapan, satu harinya lagi ujian 2 juz/ 4 hari ujian tatap muka ditambah 4 hari persiapan).
- 3) Ujian semester sebanyak 15 juz, jumlah hari yang dibutuhkan adalah 16 hari (satu hari persiapan, satu harinya lagi ujian 2 juz/ 8 hari ujian tatap muka ditambah 8 hari persiapan).
- 4) Ujian akhir tahun (30 juz).

c. Program Durus Idhafiyah (Pelajaran Tambahan)

- 1) Peserta didik akan mengikuti pelajaran tambahan pada waktu seminggu sekali.
- 2) Pengajar akan memberikan materi yang berbeda-beda pada setiap minggunya.
- 3) Pengajar akan mengajak peserta didik untuk berdoa, meluruskan niat dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Pengajar akan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 5) Peserta didik akan diberikan waktu untuk bertanya seputar dan diluar materi yang telah diberikan.
- 6) Dipertengahan kegiatan belajar mengajar, pengajar akan menanya kepada peserta didik mengenai materi yang sedang dan sudah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran.

**8. Motto, Visi, Misi dan Manfaat Program Markaz Tahfiz Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Rumah tahfiz Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah merupakan lembaga pendidikan Alquran yang memiliki visi, misi, dan manfaat program sebagai berikut:

a. Motto

“The majesty culture's begunned form quranic personality and that's me.”

b. Visi

“Membentuk *huffadz* Alquran yang berakhlakul karimah.”

c. Misi

- 1) Membiasakan hidup penuh disiplin akan pemanfaatan waktu yang sebaik baiknya dengan Alqur'an.
- 2) Memahami secara garis besar ilmu aqidah yang benar, ilmu-ilmu Alqur'an, fiqih dan siroh nabawiyah.
- 3) Membiasakan bertutur kata yang baik dan penuh kesopanan.
- 4) Membiasakan berpenampilan rapi dan menarik dalam hal keteladanan Alquran.
- 5) Mampu berdakwah di masyarakat.
- 6) Mengkampanyekan tradisi menghafal Alquran di Indonesia.

#### d. Manfaat Program

Adapun manfaat yang diharapkan dalam program ini untuk beberapa elemen diantaranya berdasarkan data yang didapatkan peneliti dalam SOP (Standard Operasional) AMCF ialah:

##### 1) Asia Muslim Charity Foundation

Asia Muslim Charity Foundation sebagai lembaga charity yang ingin mengembangkan dakwah melalui program QMS, dan menjaga melalui para huffadz yang akan dihasilkan melalui program QMS, juga menjembatani para muhsinin dalam menyalurkan dananya untuk program dakwah

##### 2) Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah

Sebagai salah satu daya tarik untuk pengembangan Mahad-Mahad AMCF yang tersebar diseluruh Indonesia. Menjadi program unggulan mahad selain pendidikan bahasa Arab dan studi Islam.

##### 3) Masyarakat

Memberikan wadah bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu agama berbasiskan hafalan Alquran, dan memenuhi kebutuhan para imam/ustadz.

Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah memiliki motto dan sasaran terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan. Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah juga memiliki Iyel-iyel, yaitu: “Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah,, Baktiku Untuk Ummat, Allahu Akbar 3x”.

Sedangkan sasaran dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah yaitu kepada masyarakat muslim usia remaja dan dewasa/orang tua baik pria maupun wanita tanpa terkecuali.

#### **B. Hasil Penelitian**

Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah telah melahirkan ribuan Da'i yang tersebar di seluruh indonesia melalui program pendidikan yang bersinergi dengan berbagai organisasi, salah satunya program Tahfizhul Quran dan Durus Idhafiyah (Pelajaran-pelajaran tambahan). Untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah tersebut, maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam menjalankan

program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Adapun kegiatan manajemen pendidikan program tersebut difokuskan terkait tentang perencanaan program, pengorganisasian program, kegiatan pembelajaran peserta didik, pengawasan program dan evaluasi program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan analisis dokumen, diperoleh data mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah, sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Pelaksanaan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Berdasarkan observasi langsung yang peneliti lakukan di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah dalam menjalankan keseluruhan program, pihak Mahad terlebih dahulu melakukan penyeleksian untuk mendapatkan pengajar yang sesuai dengan standar layak mahad. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadz Fajar Hasan Mursyid Lc. MA selaku mudir mahad, yaitu:

“Minimal lulusan S1 Timur Tengah, agar dia benar-benar menguasai bahasa arab, minimal punya hafalan 15 juz, dan siap loyal serta bekerjasama di mahad dengan motto lakukan yang terbaik untuk mahad, jika ada yang lebih baik selain mahad, maka silahkan tinggalkan mahad”

Kemudian pihak mahad melakukan pelatihan untuk para pengajar berupa bagaimana menjadi pengajar yang bertakwa, pengajar yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya, pengajar yang kompeten, pengajar yang disiplin, pengajar yang mampu membimbing peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah, dan pengajar yang memiliki satu visi misi dengan pihak mahad agar dapat tercapai apa yang menjadi tujuan dari mahad itu sendiri. Hal ini termasuk dengan pelatihan bagaimana manajemen program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah terlaksana dengan baik. Hasil pengamatan tersebut senada dengan pernyataan oleh Koordinator Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah ustadz Jeffri Lc, M.TH, yaitu:

“Sebelum memasuki program tahun ajaran baru, seluruh pengajar dihadirkan untuk melaksanakan pelatihan program tahfizh di aula mahad yang dihadiri oleh mudir mahad, sekretaris mahad dan dibimbing langsung oleh koordinator tahfizh. Materi yang disampaikan adalah metode-

metode yang akan digunakan dalam program tahfizh selama setahun kedepan dan pembekalan lainnya yang diperlukan”.

Perencanaan (planning) adalah langkah awal dalam melakukan suatu pengelolaan. Maksudnya adalah, semua kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan program durus idhafiyah direncanakan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan suatu kegiatan tertentu dan untuk menentukan strategi atau cara apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan program durus idhafiyah diberlakukan sama oleh pengajar di semua markaz tahfizh Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Perencanaan kegiatan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah terlaksana, baik pada kegiatan pengorganisasian pengajar, kegiatan pembelajaran peserta didik, pengawasan pembelajaran juga pengawasan perilaku peserta didik, dan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan langsung oleh pengajar kepada peserta didik berupa kepeahaman peserta didik dalam memahami pelajaran serta perilaku peserta didik yang berdampak atau tidak setelah mengikuti program durus idhafiyah dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak mahad kepada pengajar melalui rapat bulanan di mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Seperti hasil wawancara peneliti dengan ustadz Fajar Hasan Mursyid Lc. MA selaku mudir mahad menyatakan bahwa:

“Pihak mahad melakukan rapat bulanan di internal mahad, yaitu rapat evaluasi kerja para dosen”

Peneliti yang juga sebagai ustazah asrama mengikuti rapat bulanan untuk membahas perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan di markaz tahfizh, sebagai bentuk upaya agar kegiatan yang dilaksanakan di semua markaz tahfizh seragam, baik pelaksanaan program tahfizhul Quran maupun program durus idhafiyah. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan ustazah Nurul Huda selaku ustazah di salah satu markaz tahfizh, beliau menyatakan bahwa:

“Perencanaan program tahfizhul Quran dan program durus idhafiyah sebagai program tambahan, pelaksanaan program, pengawasan program dan evaluasi program dilakukan pada rapat bulanan, adapun tanggalnya itu kondisional tergantung kondisi yang ada”.

Mudir (Pimpinan) mahad, pengajar durus idhafiyah, ustadz/ah asrama, musyrif/ah asrama dan pihak yang terkait dilibatkan dalam rapat perencanaan

kegiatan program tahfizhul Quran serta program durus idhafiyah yang menjadi program tambahannya. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut:

**Gambar 4.2 Rapat Pengajar Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**



Program durus idhafiyah hanya sebagai program tambahan, maka biasanya rapat dilakukan hanya dengan melibatkan dua orang saja, oleh ustadz Fajar Hasan Mursyid Lc, MA selaku mudir mahad dan ustadz Jeffri Lc, MTH selaku koordinator tahfizh juga sebagai pengajar durus idhafiyah. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan ustadz Jeffri Lc. MTH selaku koordinator juga pengajar durus idhafiyah bahwa:

“Program durus idhafiyah hanya sebagai program tambahan pada program tahfizhul Quran, jadi saya main tunggal, enggak ada yang diajak rapat karna sesuai dengan namanya dars idhafiy (hanya pelajaran tambahan), target utamanya adalah menghafal Alquran”.

Perencanaan program durus idhafiyah dibuat khusus oleh pengajar dengan diawali doa sebelum melakukan pembelajaran, mengikat kejadian yang viral sebagai contoh yang real, menyiapkan strategi yang terbaik menurut pengajar. Pengajar yang bernama ustadz Jeffri Lc, MA menyatakan bahwa:

“Pembelajaran dibuka dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian membuat perencanaan khusus dengan mengikat kejadian yang viral sebagai contoh yang real, dan pastinya kurikulum sederhana yang memang pengajar sendiri yang merancanginya. Saya juga menggunakan strategi dengan menguasai publik speaking dengan baik, saya latihan sebagai pelatih imam dan khatib atau pembicara di Bogor selama lima hari full oleh AT

(Akademi Trainer) di bawah binaan Bapak Jamil Zaini, dan mengajar memang fashion saya, saya penceramah, saya guru, sejak kecil saya ikut lomba pidato, mengarang dan baca puisi, sekarang melatih guru-guru, pernah di yayasan bunayya blankejeren, melatih etos kerja karyawan USU (Universitas Sumatera Utara), melatih imam dan da'i muda di tebing, di pak pak, dan daerah-daerah lain di Sumut dan saya terus asah keterampilan ini dengan menikmati amanah menjadi guru durus idhafiyah ini, intinya saya udah kadung cinta dunia mengajar”.

Perencanaan yang dilakukan pengajar juga dengan menyiapkan materi-materi pembelajaran pada program durus idhafiyah. Materi tersebut yang akan dipelajari oleh peserta didik sebagai penambahwawasan ilmu agama bagi mereka dan ilmu tersebut sebagai salah satu motivasi bagi mereka untuk memiliki perilaku yang Rabbani sesuai dengan diadakannya program durus idhafiyah tersebut. Hal ini dinyatakan oleh ustadz Fajar Hasan Mursyid Lc, MA selaku mudir mahad ketika melakukan wawancara bersama peneliti, yaitu:

“Tujuan diadakannya program durus idhafiyah untuk menambah wawasan keislaman, terutama yang berkaitan dengan teologi Islam, khazanah perbedaan fiqih, kemuliaan kehidupan nabi Muhammad SAW dan prinsip-prinsip dasar dalam memahami Kalamullah dengan benar. Tujuannya juga untuk menjadikan penghafal Alquran yang memiliki prinsip hidup yang benar dan kokoh, luwes dalam perbedaan fiqih, selalu memiliki niat ingin mendapatkan petunjuk hidup saat memahami Kalamullah, bertutur serta berperilaku yang menarik orang untuk meneladaninya”.

Perencanaan yang dibuat dalam kegiatan program tahfizhul Quran dan program durus idhafiyah berbeda, dikarenakan perencanaan program tahfizhul Quran dibuat dengan target utamanya adalah hafal atau selesai setoran hafalan Alquran, sedangkan perencanaan untuk durus idhafiyah dibuat dengan target peserta didik memiliki keluasan ilmu dan berperilaku Rabbani. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ustadz Jeffri Lc. MTH selaku koordinator sekaligus pengajar durus idhafiyah bahwa:

“Target utama program tahfizhul Quran yaitu hafal atau selesai setoran hafalan Alquran, sedangkan untuk target program durus idhafiyah yaitu menambah wawasan keislaman dan memiliki prinsip-prinsip dasar dalam memahami Kalamullah dengan benar”.

Perencanaan pendukung lainnya ialah dengan diadakannya program BILHAQ (Bimbingan Menghafal Qur'an). Program BILHAQ tersebut dilakukan untuk menyeleksi calon peserta didik yang ingin mendaftar di markaz tahfizh

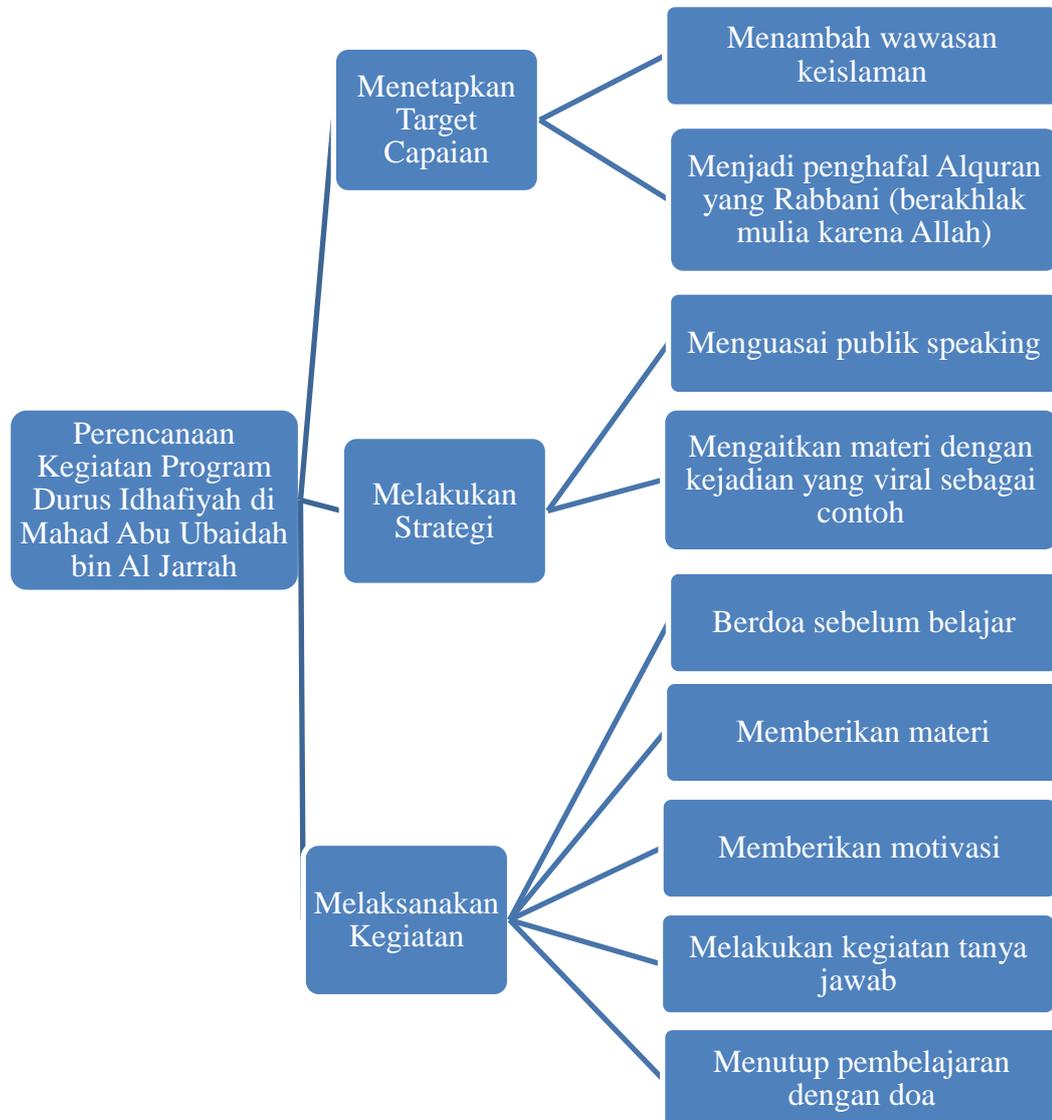
Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Ustadz Fajar Hasan Mursyid Lc, MA selaku mudir mahad menyatakan bahwa:

“Perencanaan penerapan metode yang ada dalam program ini disusun sebelum program dijalankan agar pelaksanaan program berjalan dengan baik”.

Mudir mahad memiliki peran penting untuk memeriksa kesiapan seluruh pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfizh dan pada program BILHAQ itu sendiri. Kegiatan program BILHAQ dilaksanakan dengan melakukan kegiatan berasrama selama tiga hari dua malam dengan tujuan bahwa kegiatan tersebut adalah simulasi untuk kegiatan berasrama di markaz tahfizh Abu Ubaidah bin Al Jarrah dengan program selama setahun. Program bilhaq juga merupakan kegiatan bimbingan menghafal, kegiatan ibadah, kegiatan pendalaman ilmu agama, kegiatan-kegiatan tersebut membantu calon santri untuk menjadi penghafal Alquran yang Rabbani dan berilmu, juga menemukan ciri yang tepat pada pribadinya dalam menghafal Alquran seperti visual, audio visual dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung dan data dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa perencanaan kegiatan program durus idhafiyah secara umum dilakukan untuk menentukan tujuan (target) yang ingin dicapai dan menentukan strategi yang akan dipergunakan dalam kegiatan program durus idhafiyah. Secara khusus, perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan program durus idhafiyah yaitu dengan berdoa sebelum melakukan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa meluruskan niatnya dalam menuntut ilmu agama Islam, serta menekankan peserta didik agar berperilaku mulia karena Allah, menyiapkan materi terpenting yang yaitu keyakinan (Aqidah), memberi materi dengan mengikat kejadian yang viral sebagai contoh real, menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa, memiliki kemampuan publik speaking dan pengalaman mengajar. Hal ini dapat dilihat dari peta konsep berikut ini

**Gambar: 4.3 Peta Konsep Hasil Temuan Perencanaan Kegiatan Durus Idhafiyah**



## **2. Pengorganisasian Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah memiliki berbagai program pendidikan yang bersinergi dengan berbagai organisasi, salah satunya program tahfizhul Quran. Program tersebut berjalan dengan baik dan memiliki peningkatan signifikan sehingga telah banyak mencetak generasi penghafal Alquran yang diharapkan berakhlak mulia karena Allah dimana pun mereka berada. Mahad Abu

Ubaidah bin Al Jarrah telah menghasilkan 10 Markaz tahfizh Alquran di berbagai tempat, mulai di Medan Johor, Helvetia, Sri Gunting, Pancur Batu, Padang Bulan dan lainnya. Masing masing markaz tahfizh di amanahkan seorang ustadz/ah dan musyrif/ah sebagai pendengar setoran hafalan peserta didik, membimbing perilaku peserta didik, mengawasi kegiatan ibadah peserta didik juga penanggung jawab asrama.

Selain kegiatan menghafal Alquran dan kegiatan ibadah seperti shalat wajib, sunnah, dhuha, tahajud juga shalat, kegiatan program durus idhafiyah juga menjadi program tambahan bagi program hafalan peserta didik. Program durus idhafiyah dilaksanakan antara peserta didik dan pengajar yang juga selaku koordinator tahfizh di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.

Pengorganisasian staff pengajar di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah dibagi menjadi dua pengajar, yaitu pengajar yang bertugas membimbing peserta didik untuk menyelesaikan setoran hafalan Alquran 30 juz, dan pengajar yang bertugas untuk pelaksanaan kegiatan program durus idhafiyah agar peserta didik memiliki wawasan keislaman dan menjadi penghafal Alquran yang Rabbani atau berakhlak mulia karena Allah.

Kegiatan pengorganisasian staff pengajar di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing pengajar pada suatu bidang tertentu. Pengajar tahfizhul Quran harus seseorang yang sudah menyelesaikan setoran hafalan 30 juz juga yang memegang hafalannya, berperilaku baik dan bisa membimbing peserta didik menjadi generasi Qurani. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan ustadz Fajar Hasan Mursyid Lc. MA selaku mudir mahad yaitu:

“Namanya juga pengajar Alquran, ya harus memiliki hafalan quran untuk bisa mengajar, berperilaku yang baik, karena sebagai pengajar akan menjadi contoh terhadap peserta didiknya”.

Pengajar tahfizhul Quran membimbing hafalan peserta didik dengan melakukan talaqqi bacaan, mendengarkan setoran hafalan peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam menghafal Alquran. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan ustadz Jeffri Lc. MA selaku koordinator sekaligus sebagai pengajar yaitu:

“Dalam program penghafalan Alquran penentu tercapainya target adalah pengawasan yang berlapis dan serius dengan dukungan motivasi yang ringan, santai dan menghujam, ada guru yang khusus mentalaqqi atau mendiktekan bacaan Alquran agar bacaan maupun hafalan peserta didik benar-benar sesuai dengan guru yang memang diwajibkan tahsin bersanad”.

Selain pengajar yang bertugas untuk mentalaqqikan atau mendiktekan bacaan Alquran, ada juga pengajar atau yang biasa disebut musyrif/ah bertugas untuk mengontrol murajaah Alquran peserta didik setiap harinya. Hal ini dinyatakan langsung oleh ustadz Jeffri Lc. MA selaku koordinator tahfizh dan sebagai pengajar durus idhafiyah bahwa:

“Murajaah kesehariannya dipantau ketat utamanya oleh musyrif/ah dibantu guru yang bisa muqim di tempat dan selalu di evaluasi mingguan”.

Musyrif/ah yang berada di asrama diharuskan mengontrol setiap kegiatan yang ada di asrama terutama murajaah hafalan peserta didik. Musyrif/ah melakukan pengawasan murajaah setiap harinya. Hal ini seperti pernyataan ustadzah Zahra Fadhilah sebagai salah satu musyrifah di markaz tahfizh bahwa:

“Peserta didik setiap harinya mengawasi murajaah hafalan peserta didik. Adapun jadwal kegiatan murajaah peserta didik pada siang dan malam hari di setiap harinya”.

Pengorganisasian pengajar lainnya yaitu pengajar pada program durus idhafiyah. Pengajar durus idhafiyah melakukan kegiatan tersebut sekali dalam seminggu pada masing-masing markaz tahfizh dengan melibatkan peserta didik sebagai penerima ilmu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz Jeffri Lc. MA selaku koordinator tahfizh sekaligus pengajar ketika melakukan wawancara dengan peneliti bahwa:

“Koordinator melakukan pengawasan terhadap murajaah peserta didik pada tiap minggunya sambil mengajar durus idhafiyah dan juga memotivasi peserta didik”.

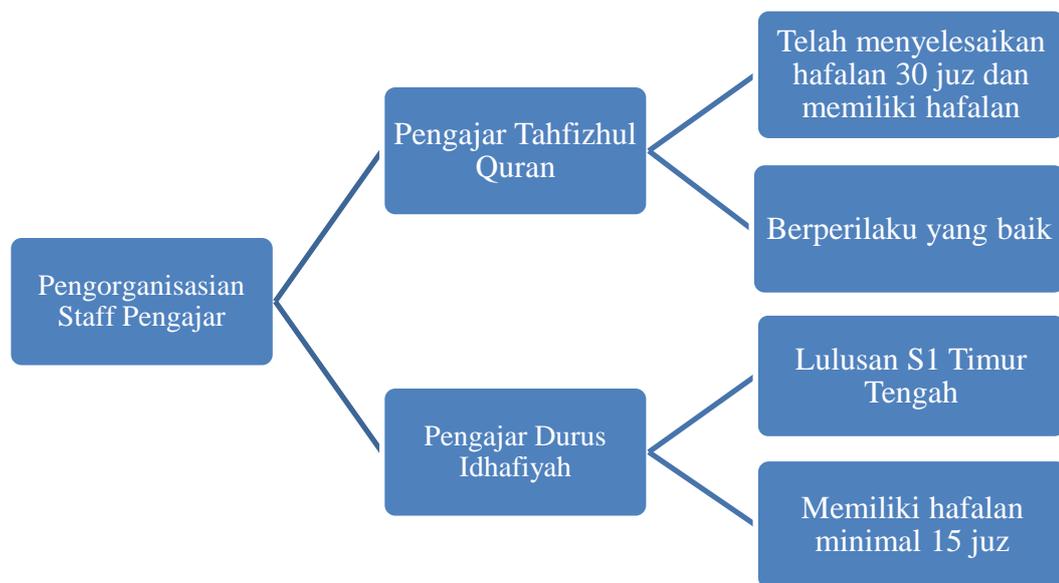
Pengajar durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah terpilih jika memenuhi syarat layak dari pihak mahad. Syarat layak itu sendiri berupa hafalan Alquran 15 juz, lulusan Timur Tengah, berpengalaman dalam mengajar dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh ustadz Fajar Hasan Mursyid Lc, MA selaku mudir mahad, yaitu:

“Sebagai koordinator tahfizh minimal lulusan S1 Timur Tengah, agar dia benar-benar menguasai bahasa arab, minimal memiliki hafalan 15 juz, dan

siap loyal serta bekerja sama di Mahad Abu Ubaidah dengan motto lakukan yang terbaik untuk mahad, jika ada yang lebih baik selain mahad, maka silahkan tinggalkan mahad”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan pengamatan (observasi) secara langsung, maka pihak mahad melakukan pengorganisasian pengajar di Markaz Tahfizh Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Penorganisasian pengajar dilakukan sesuai dengan keahlian masing-masing pengajar di suatu bidang tertentu. Pengajar tahfizhul Quran dipilih karena telah menyelesaikan setoran hafalan Alquran 30 juz dan berperilaku yang baik. Pengajar program durus idhafiyah dipilih jika lulusan S1 Timur tengah dan memiliki hafalan Alquran minimal 15 juz. Hal ini bisa dilihat pada peta konsep berikut ini:

**Gambar 4.4 Peta Konsep Hasil Pengorganisasian Staff Pengajar**



### **3. Pelaksanaan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Pelaksanaan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah sudah berjalan sejak lama pada program tahfizh Alquran, jauh sebelum peneliti melakukan penelitian. Program ini telah dilaksanakan oleh koordinator tahun ajaran sebelumnya yaitu oleh ustadz Muhammad Yusuf, Lc. Peneliti sempat mengikuti program durus idhafiyah, dikarenakan sebelumnya peneliti adalah peserta didik di markaz tahfizh Abu Ubaidah yang asramanya terletak di Simp. Kongsu Marendal. Semasa peneliti menjadi peserta didik, pengajar durus

idhafiyah yang juga sebagai koordinator tahfizh yaitu ustadz Muhammad Yusuf, Lc, mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang penghafal Alquran hendaklah perilakunya menggambarkan hafalannya, berperilaku seperti yang Rasulullah SAW contohkan, dengan mengikuti durus idhafiyah (pelajaran-pelajaran tambahan) semoga dapat memudahkan seseorang untuk mengaplikasikan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari sebagai penghafal Alquran yang bertaqwa”.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan program tahfizhul Quran dan kegiatan program durus idhafiyah sebagai program tambahannya, melaksanakan kegiatan berasma sehari full. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, kegiatan yang dilakukan tidak lain kegiatan ibadah. Peserta didik diharuskan bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan ibadah tahajud dan kegiatan menghafal atau murajaah hafalan yang kemudian diawasi oleh musyrif/ah di asrama. Selesai subuh, peserta didik membaca zikir pagi, melakukan kegiatan masing-masing seperti piket asrama, mandi, mempersiapkan hafalan dan lain sebagainya. setelah itu dilanjutkan dengan bermajelis untuk setoran hafalan, dilanjutkan siang peserta didik murajaah hafalan yang tadi pagi disetorkan, sore melakukan kegiatan masing-masing, malam murajaah sabqi dan kegiatan lainnya hingga tidur kembali. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Peserta Didik di Asrama**

No.	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4
1	03.45 - 04.30	Bangun tidur, shalat tahajjud, witr dan tilawah	Musyrif/ah
2	04.30 - 05.45	Persiapan shalat subuh, shalat subuh, zikir pagi	Musyrif/ah
3	05.45 - 07.20	Tilawah, persiapan kelas talaqqi, sarapan	Musyrif/ah
4	07.20 - 08.30	Talaqqi dua halaman	Guru
5	08.30 - 09.30	Menghafal ayat yang baru ditalaqqikan dan setoran hafalan baru	Guru
6	09.30 - 09.50	Istirahat, dhuha	Guru
7	09.50 - 10.40	Talaqqi satu halaman	Guru
8	10.40 - 11.50	Menghafal ayat-ayat yang baru	Guru

No.	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4
		ditalaqqikan dan setoran hafalan baru	
9	11.50 - 12.20	Qoilullah (tidur sebelum sebelum masuk waktu shalat dzuhur) sunnah Rasulullah SAW	Guru
10	12.20 - 13.00	Persiapan dan shalat dzuhur	Guru
11	13.00 - 13.30	Makan siang	Musyrif/ah
12	13.30 - 14.00	Setoran hafalan baru bagi yang belum	Musyrif/ah
13	14.00 - 15.40	Muraja'ah sabqi, minimal dua lembar atau empat halaman	Musyrif/ah
14	15.40 - 16.30	Shalat ashar	Musyrif/ah
15	16.30 - 18.00	Kegiatan masing-masing, persiapan murajaah	Musyrif/ah
16	18.00 - 19.00	Persiapan shalat maghrib	Musyrif/ah
17	19.00 - 20.30	Makan malam, persiapan shalat isya	Musyrif/ah
18	30.30 - 22.15	Murajaah manzil (random hafalan)	Musyrif/ah
19	22.15 - 03.45	Tidur malam	Musyrif/ah

Pelaksanaan kegiatan peserta didik pada program tahfizul quran dan kegiatan program durus idhafiyah terjadwal dengan baik di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah, hal tersebut terlihat dari adanya jadwal mengajar dan pembagian tugas antara guru dan musyrif/ah. Kegiatan belajar mengajar peserta didik mulai dari hari senin sampai sabtu, dan di salah satu hari tersebutlah kegiatan program durus idhafiyah dilaksanakan, hanya sekali dalam seminggu sesuai jadwal masing- Pelaksanaan program durus idhafiyah dilakukan sekali dalam seminggu di setiap markaz tahfizh Alquran. Jadwal durus idhafiyah sudah tersusun dengan baik, materi yang disampaikan setiap minggunya berbeda-beda guna menjadikan peserta didik memiliki ilmu yang luas. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Program Durus Idhafiyah**

No.	Mata Pelajaran	Markaz Tahfizh	Jadwal Durus Idhafiyah
1	2	3	4
1	Aqidah	Nurul Huda Putra	Senin
2	Fiqih	Al Husna	Kamis
3		Abdul Manan	Jumat
4		Al Hanafiyah	Jumat

5	Tafsir	Nurul Huda Putri	Selasa
6	Sirah nabawiyah	Julaibib	Kamis
7		Annisa	Selasa
8	Ulumul quran	Al Ihsan	Jumat
9		Al Wahab I	Rabu
10		Al Wahab II	Rabu

Pelaksanaan program durus idhafiyah diawali dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran, memberikan materi pembelajaran dan motivasi, melakukan kegiatan tanya jawab serta mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Cut Fadhilah selaku peserta didik di salah satu markaz tahfizh, bahwa:

“Pelaksanaan durus idhafiyah diawali dengan berdoa, kemudian sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu ustadz memberikan motivasi, lalu memberikan ruang untuk kami bertanya dan berdoa sebelum majelis ditutup”.

Pelaksanaan program durus idhafiyah dilakukan pada pagi atau siang hari sesuai dengan keadaan yang ada, jika pengajar memiliki halangan untuk mengajar pagi maka akan digantikan pada siang hari, atau jika pengajar berhalangan untuk datang sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, maka pengajar akan menggantikannya di hari yang lain. Program durus idhafiyah akan menyita waktu setoran hafalan peserta didik jika dilaksanakan di pagi hari, dan akan menyita waktu murajaah peserta didik jika dilaksanakan pada siang hari. Namun, meskipun program durus idhafiyah dapat menyita waktu setoran dan waktu murajaah peserta didik, hal itu tidak menghalangi antusias peserta didik dalam menjalankan kegiatan tersebut. Peneliti dapat mengatakan seperti ini dikarenakan peneliti sudah melakukan wawancara secara langsung kepada Silfiani selaku peserta didik di asrama Nurul Huda Putri, adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Program durus idhafiyah sama sekali tidak mengganggu waktu setoran hafalan atau waktu murajaah kami dikarenakan program tersebut

dilaksanakan hanya sepekan sekali, sebab itu maka tidak terlalu mengganggu keberlangsungan setoran hafalan dan murajaah kami”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pelaksanaan program durus idhafiyah diawali dengan berdoa, pemberian motivasi dan materi, kemudian ditutup dengan doa. Program durus idhafiyah dilakukan sepekan sekali pada masing-masing asrama, sehingga sama sekali tidak mengganggu waktu setoran hafalan atau waktu murajaah peserta didik, dan kegiatan durus idhafiyah merupakan kegiatan yang sangat membantu peserta didik menjadi penghafal Alquran yang Rabbani atau bertaqwa karena Allah. Kegiatan program durus idhafiyah dapat dilihat dari gambar berikut:

**Gambar 4.5 Kegiatan Pengajar Bersama Peserta Didik**



#### **4. Pengawasan Pelaksanaan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah melakukan pengawasan terhadap perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program dan evaluasi program durus idhafiyah. Pengawasan program durus idhafiyah secara keseluruhan terdiri dari pengawasan pengajar terhadap peserta didik dan pengawasan Mudir Mahad terhadap pengajar selama keberlangsungan program

tersebut di setiap markaz tahfiz Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah, semua program yang dilakukan bermaksud agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan, baik itu kegiatan program BILHAQ (Bimbingan Menghafal Alquran), tahfizhul Quran, dan program durus idhafiyah, serta pengorganisasiannya, pelaksanaannya juga evaluasinya, semuanya dilakukan pengawasan untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan atau sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan dilakukan untuk memantau seluruh aktifitas kegiatan dan menjamin agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak pelaksana berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Rifa'i, 2016).

Dengan demikian, hendaknya setiap kegiatan program harus dilakukan pengawasan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan program durus idhafiyah dilakukan pengawasan, baik oleh pihak mahad maupun oleh pengajar secara langsung. Pengawasan dilakukan oleh mudir (pimpinan) mahad terhadap kegiatan program durus idhafiyah, hal ini agar kegiatan program durus idhafiyah dijalankan dengan semaksimal mungkin.

Pengawasan durus idhafiyah terlebih dahulu dilakukan oleh koordinator tahfizh yang juga sekaligus pengajar durus idhafiyah, pengawasan yang dilakukan dengan memastikan dan memaksimalkan jadwal yang ada agar kegiatan program durus idhafiyah berjalan dengan maksimal. Meski memiliki dua jabatan sekaligus, pengajar yang juga sekaligus koordinator tahfizh selalu memaksimalkan waktu agar kegiatan program durus idhafiyah terjadwal dengan baik. Hal ini seperti pernyataan ustadz Jeffri Lc, MTH selaku koordinator sekaligus pengajar bahwa:

“Alhamdulillah program durus idhafiyah terjadwal dengan baik, namun selaku pengajar sekaligus koordinator jadi kekurangan waktu”.

Pengawasan selanjutnya dilakukan oleh pihak Ma'had, yaitu Ustadz Fajar Hasan Mursyid Lc, MA selaku Mudir Mahad. Beliau melakukan pengawasan dengan bermusyawarah langsung kepada pengajar mengenai berjalan dengan baik atau tidaknya program durus idhafiyah tersebut, melakukan kunjungan bulanan, atau waktu yang tiba-tiba, kemudian jika ada yang perlu diperbaiki maka mudir mahad akan menyampaikannya secara langsung kepada pengajar. Hasil

wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadz Fajar Hasan Mursyid Lc, MA selaku koordinator tahfizh sekaligus pengajar durus idhafiyah menyatakan bahwa:

“Saya melakukan kunjungan bulanan ke markaz tahfizh sebagai pengawasan terhadap kegiatan program durus idhafiyah, atau terkadang saya datang pada waktu yang tiba-tiba”.

Pengawasan juga dilakukan oleh ustadz/ah serta musyrif/ah di asrama dengan mengawasi kehadiran peserta didik untuk mengikuti kegiatan program durus idhafiyah, dan mengawasi perilaku peserta didik dalam mengamalkan ilmu yang mereka miliki. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Zahra Fadhilah selaku musyrifah di salah satu markaz tahfizh bahwa:

“Setiap jadwal durus idhafiyah, saya mengawasi kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan durus idhafiyah, juga mengawasi perilaku peserta didik yang nanti ketika rapat akan dievaluasikan”.

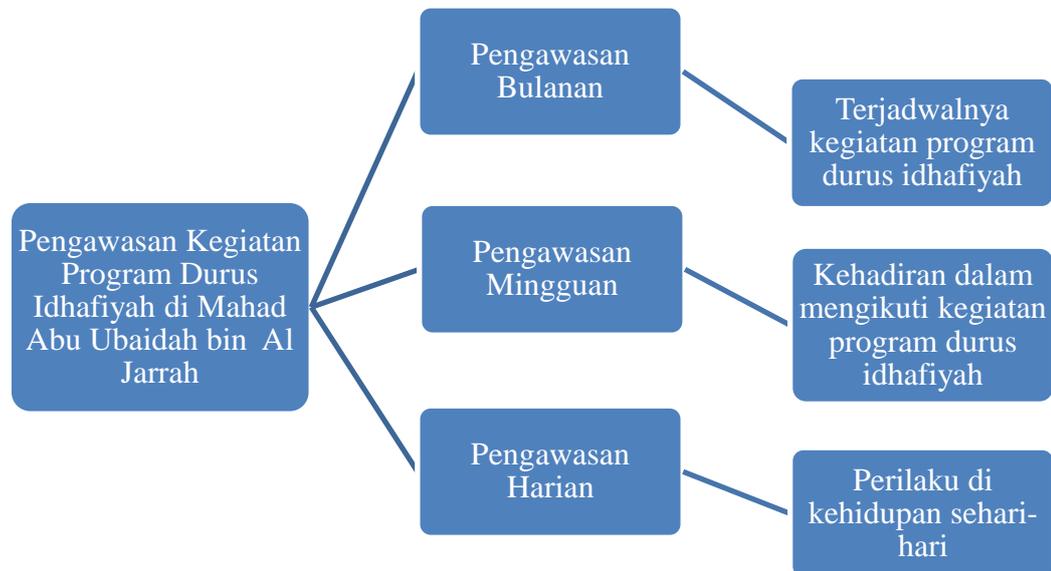
Program durus idhafiyah terjadwal dengan baik, namun dikarenakan ada beberapa kendala membuat pengajar tidak dapat hadir sehingga program durus idhafiyah tidak terlaksana. Meski demikian, pengajar berusaha untuk menggantinya di hari lain. Hal ini sesuai pernyataan Cut Fadhilah selaku salah satu peserta didik bahwa:

“Ustadz selalu masuk ketika jadwal program durus idhafiyah tiba, adapun jika berhalangan hadir maka akan digantikan di hari lain”.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu di markaz tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah maka data yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan yaitu, pengawasan kegiatan durus idhafiyah dilakukan oleh pihak mahad yaitu ustadz Fajar Hasan Mursyid Lc, MA selaku mudir mahad, ustadz Jeffri Lc, MTH selaku koordinator tahfizh sekaligus pengajar durus idhafiyah dan ustadz/ah serta musyrif/ah di asrama. Adapun sistem pengawasan terhadap kegiatan durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah yaitu, 1) Pengawasan yang dilakukan oleh mudir dengan kunjungan bulanan atau waktu yang tiba-tiba, 2) Pengawasan yang dilakukan ustadz Jeffri Lc. MA selaku koordinator tahfizh dan pengajar durus idhafiyah dengan memaksimalkan melakukan kegiatan program durus idhafiyah dengan sesuai jadwal yang ada dan pengawasan seminggu sekali melihat perilaku peserta didik, 3) Pengawasan yang dilakukan ustadz/ah serta musyrif/ah asrama dengan mengawasi kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan program durus

idhafiyah dan mengawasi perilaku peserta didik pada kehidupan sehari-hari di asrama. Hal ini dapat dilihat dari peta konsep berikut ini.

**Gambar 4.6 Peta Konsep Pengawasan Kegiatan Program Durus Idhafiyah**



### 5. Evaluasi Pelaksanaan Program Durus Idhafiyah di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah

Kemampuan masing-masing peserta didik dalam memahami pelajaran yang diajarkan di setiap markaz tahfizh berbeda-beda, sebagian besar dari peserta didik mampu memahami pelajaran dengan mudah sehingga mereka memiliki ilmu yang lebih luas serta memudahkan mereka untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan di kehidupan sehari-hari. Namun untuk sebagian kecilnya mereka kesulitan untuk mengingat pelajaran yang diberikan dikarenakan beberapa hal diantaranya karena mereka tidak fokus atau karena mereka mengantuk, selain mereka tidak memiliki ilmu yang luas, mereka juga sedikit tidak termotivasi untuk mengaplikasikan ilmunya di kehidupan sehari-hari karena terbatasnya ilmu yang mereka lakukan.

Mengingat hal tersebut maka markaz tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah tidak hanya mempersiapkan perencanaan, teknis pelaksanaan dan pengawasan saja, namun juga melakukan evaluasi yang dinilai sangat penting untuk menemukan hasil dari suatu program yang telah dijalankan. Pengajar



Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi berikut ini:

**Gambar 4.7 Ujian Tulisan Kegiatan Program Durus Idhafiyah**

Evaluasi kegiatan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah dilakukan dengan melihat perilaku peserta didik, melihat kuatnya hafalan peserta didik. Akhlak dan kuatnya hafalan peserta didik sebagai sistem evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan diadakannya kegiatan program durus idhafiyah tersebut. Jika peserta didik berakhlak mulia karena Allah, dan hafalan Alquran peserta didik kuat, maka tercapailah tujuan kegiatan program durus idhafiyah tersebut. Hal ini seperti pernyataan ustadz Jeffri Lc, MTH selaku koordinator tahfizh sekaligus pengajar bahwa:

“Evaluasi dilakukan dengan melihat akhlak peserta didik secara langsung dan kuatnya hafalan Alquran peserta didik sebagai tanda seseorang memang sangat dekat dengan kebaikan dan jauh dari kemaksiatan”.

Evaluasi dilakukan secara mingguan, ketika jadwal kegiatan durus idhafiyah tiba. Dilakukan musyawarah dan diskusi oleh pihak mahad dan juga pengajar durus idhafiyah. Hal ini seperti pernyataan ustadz Jeffri Lc, MA selaku koordinator, bahwa:

“Evaluasi mingguan yang pengajar lakukan secara langsung dalam pengajaran dan juga diskusi, serta melihat peningkatan kepribadian peserta didik yang Rabbani atau berakhlak mulia karena Allah.”

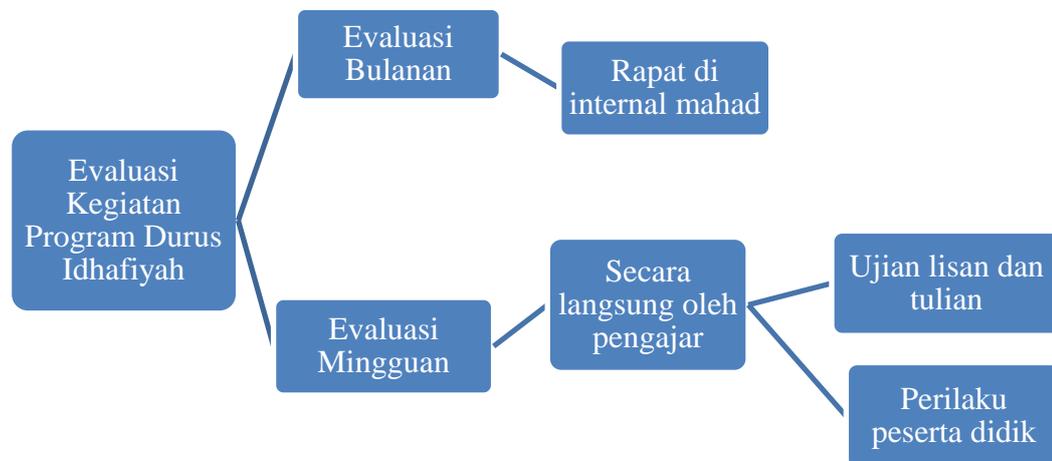
Evaluasi kegiatan program durus idhafiyah juga dilakukan oleh pihak mahad, yaitu ustadz Fajar Hasan Mursyid Lc, MA selaku mudir mahad dengan melakukan rapat bersama ustadz Jeffri Lc, MTH selaku koordinator tahfizh sekaligus pengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Fajar Hasan Mursyid Lc, MA selaku mudir mahad bahwa:

“Evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan di internal mahad yaitu rapat evaluasi kerja para dosen”.

Dari hasil observasi langsung peneliti dilapangan menemukan bahwa evaluasi program durus idhafiyah dilakukan seminggu sekali sesuai dengan jadwal program tersebut. Evaluasi dilakukan secara langsung sebelum kegiatan program tersebut ditutup. Pengajar juga melakukan evaluasi terhadap perilaku peserta didik, berhasil tidaknya tujuan program tersebut tergantung pada perilaku peserta didik. Peneliti yang juga selaku pengajar tahfizh di Mahad Abu Ubaidah

bin Al Jarrah mengakui bahwa dengan adanya program durus idhafiyah ini membuat peserta didik memiliki ilmu yang luas, semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, semangat untuk lebih tau mengenai ilmu agama Islam, juga menjadikan peserta didik termotivasi menjadi penghafal Alquran yang Rabbani atau berakhlak mulia karena Allah. Hal ini dapat dilihat dari peta konsep berikut:

**Gambar 4.8 Evaluasi Kegiatan Program Durus Idhafiyah**



Setelah dilakukannya beberapa evaluasi terhadap program durus idhafiyah, maka ditemukanlah beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah diantaranya:

- a. Ketidak hadirannya pengajar ketika tiba jadwal program durus idhafiyah, dikarenakan adanya kegiatan lain seperti menjadi pemateri (Sebagai koordinator tahfizh) di program BILHAQ.
- b. Rasa kantuk, jenuh dan tidak semangat peserta didik ketika program durus idhafiyah berlangsung.
- c. Tidak adanya buku peserta didik yang bersamaan dengan buku pengajar, sehingga jika pengajar menjelaskan terlalu cepat, maka peserta didikan mengalami keteringgalan beberapa penjelasan, dan tidak adanya buku ini menyebabkan peserta didik sedikit kesulitan memastikan bagaimanakah tulisan yang benar ketika haditsnya dibacakan oleh pengajar.

- d. Selaku pengajar durus idhafiyah sekaligus menjadi koordinator tahfizh, maka sering merasakan kekurangan waktu dalam menjalankan dua kegiatan tersebut secara bersamaan.
- e. Menyita waktu setoran hafalan dan murajaah ketika program durus idhafiyah berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara melalui diskusi peneliti bersama peserta didik, pengajar dan beberapa ustadzah yang ada di markaz tahfizh Mahad, kendala yang dialami oleh peserta didik seperti mengantuk, jenuh dan kurang semangat itu disebabkan karena beberapa hal seperti kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik yang terlalu mempersir waktunya untuk menghafal Alquran sehingga kurang beristirahat, peserta didik yang mungkin memiliki masalah sehingga terlalu memikirkan masalahnya dan membuat peserta didik tidak bisa fokus dalam mencerna pelajaran.

Mengingat adanya kendala dalam pelaksanaan program durus idhafiyah, maka peneliti menemukan beberapa solusi diantaranya:

- a. Peserta didik harus senantiasa menjaga semangat belajarnya dengan banyak membaca dan memahami sepenting apa ilmu agama bagi peserta didik dalam membangun perilaku yang Rabbani atau berakhlak mulia karena Allah.
- b. Pengajar mengganti jadwal durus idhafiyah di lain hari jika berhalangan hadir saat jadwal program durus idhafiyah tiba.
- c. Pengajar harus lebih cermat untuk membagi waktu dan memprioritaskan mana kegiatan yang lebih utama antara mengajar durus idhafiyah atau kegiatan sebagai koordinator tahfizh.
- d. Peserta didik disarankan untuk membeli buku materi yang digunakan pengajar dalam pelaksanaan program durus idhafiyah, pengajar harus menjaga kestabilan tempo bicara dalam menjelaskan (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama) dan pengajar menuliskan di papan tulis hadits yang sedang dibahas jika memang peserta didik tidak ada buku.

### **C. Pembahasan**

Secara historis markaz tahfiz Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah merupakan salah satu program yang kurikulum dan pengawasannya diolah langsung oleh Mahad dibawah divisi AMCF sejak tahun 2003. Dengan demikian rangkaian program dan metode yang diterapkan dalam kegiatannya tersusun sesuai visi misi dan perkembangannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang sebenarnya. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti menganalisis hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Perencanaan pembelajaran harus memiliki empat unsur, yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap keputusan (Sanjaya, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan dengan adanya tujuan yang harus dicapai maka perencanaan program durus idhafiyah berjalan dengan baik, dikarenakan pengajar untuk program durus idhafiyah adalah seseorang yang memiliki keluasan ilmu agama sesuai dengan Alquran dan Alhadits, lulusan S1 Timur Tengah, memiliki hafalan kurang lebih 15 juz, mempunyai kemampuan publik speaking yang keren, berpengalaman dalam mengajar dan kelebihan lainnya yang dimiliki oleh pengajar tersebut. Pengajar membimbing untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, pengajar menyiapkan materi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik selalu siap siaga untuk mengikuti program durus idhafiyah, penggunaan metode dan penyampaian materi yang baik, memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu dan alokasi waktu yang telah dijadwalkan untuk masing-masing markaz tahfiz.

Perencanaan lainnya yaitu dengan melakukan program BILHAQ dalam mempersiapkan calon peserta didik untuk menjadi penghafal Alquran, program tersebut sebagai program tahfiz dengan sistem menginap di asrama selama tiga

hari dua malam untuk membiasakan diri peserta didik dengan program dan kegiatan yang ada di markaz tahfizh nantinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa hasil terkait perencanaan pada penelitian manajemen pembelajaran. Peneliti ada menemukan perencanaan pembelajaran yang menyiapkan RPP dan Silabus, dan juga ada menemukan perencanaan pembelajaran tanpa adanya RPP dan Silabus. Penelitian yang tidak menggunakan RPP dan Silabus sama hasil penelitiannya dengan perencanaan pembelajaran yang peneliti lakukan di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah, yaitu oleh peneliti Ari Dwi Widodo, “Dalam perencanaan pembelajaran tidak diwajibkan adanya Silabus dan RPP” (Ari Dwi Widodo, 2018).

Adapun hasil penelitian terkait adanya perencanaan pembelajaran yang menyiapkan RPP dan Silabus, dilakukan oleh peneliti Sufirmansyah, “Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyiapkan RPP dan Silabus agar memudahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan” (Sufirmansyah, 2016).

Dari kedua hasil penelitian di atas, terlihat bahwa tidak semua pengajar menyiapkan RPP dan Silabus sebagai perencanaan pembelajaran, ada juga sebagian pengajar hanya menyiapkan kurikulum sederhana sebagai perencanaan pembelajaran yang mereka lakukan. Tercapai atau tidaknya target atau tujuan pembelajaran tergantung pada kemaksimalan pengajar dalam menyampaikan materi dan kemampuan pengajar untuk menguasai kelas termasuk menguasai peserta didik.

## **2. Pengorganisasian Program Durus Idhadiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan program durus idhadiyah (pelajaran-pelajaran tambahan) dengan menyusun alur kegiatan pembelajaran peserta didik dan melakukan penempatan terhadap sumber daya manusia (SDM) yang berfungsi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Sulistyorini dan M.

Fathurrohman, bahwa pengorganisasian kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan menentukan program belajar dan menentukan jadwal pelajaran sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran (Sulistyorini dan M. Fathurrohman, 2016).

Pengorganisasian kegiatan program durus idhafiyah dilakukan dengan melibatkan mudir mahad, koordinator, pengajar, ustadz/ah, musyrif/ah dan peserta didik sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. Pengorganisasian dalam kegiatan tersebut dilakukan dengan menetapkan tugas-tugas apa yang akan dilakukan dan siapa yang berperan dalam melakukan tugas-tugas tersebut. Kemudian, dalam pengorganisasian tersebut juga ditentukan jadwal pelajaran sebagai panduan bagi pengajar dan peserta didik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Mudir mahad dalam kegiatan program durus idhafiyah memiliki peran dan tugas sebagai pengarah dan pengawas. Koordinator memiliki peran dan tugas sebagai pembimbing dan pengawas dalam kegiatan program tersebut, pengajar memiliki tugas sebagai pemberi materi, maka pengajar hendaknya terlebih dahulu menyiapkan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik, menyiapkan metode dan materi yang akan disampaikan serta mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang disampaikan, ustadz/ah serta musyrif/ah bertugas sebagai pengawas dan pembimbing perilaku peserta didik, dan peserta didik memiliki tugas dan peran sebagai penerima materi juga berkewajiban untuk berperilaku baik sebagai seseorang yang berilmu juga sebagai penghafal Alquran.

Pada prakteknya, pengajar bervariasi dalam melakukan pengorganisasian kegiatan pembelajaran. Namun, dalam pengorganisasian kegiatan pembelajaran peserta didik dilakukan dengan beberapa strategi, diantaranya: 1) Pengajar pada permulaan pembelajaran membimbing peserta didik untuk berdoa, menjelaskan niat awal dalam menuntut ilmu dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. 2) Pengajar dalam kegiatan pembelajaran seringkali memberikan motivasi serta pujian-pujian, hal tersebut bertujuan untuk menggugah semangat peserta didik, 3) Pengajar menggunakan metode tanya jawab dan diskusi guna menjadikan peserta didik fokus dan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pengorganisasian kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menetapkan tugas dan tanggungjawab masing-masing pada pihak yang terlibat, serta kegiatan pelaksanaan pembelajaran diatur dengan baik, maka tujuan kegiatan pembelajaran akan tercapai dan kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil terkait pengorganisasian pada penelitian manajemen pembelajaran. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Tikke Sapitri, bahwa “Pengorganisasiannya dengan membentuk struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian pembina sesuai kategori santri, hubungan pimpinan, pembina dan kerjasama antar pembina” (Tikke Sapitri, 2021).

Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah dalam kegiatan program Tahfizhul Quran dan program Durus Idhafiyah yaitu dengan melakukan pembentukan struktur kepengurusan antara mudir, pengajar, ustadz/ah, musyrif/ah, dan peserta didik, masing-masing memiliki peran dan tugasnya sendiri sesuai dengan kemampuannya, mengikat hubungan pimpinan dan pembina.

Dari kedua hasil penelitian di atas, bahwa keduanya melakukan pengorganisasian dengan membentuk struktur kepengurusan, mengikat hubungan antara pimpinan dan pembina sebagai kerjasama dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

### **3. Pelaksanaan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Adapun tahap pelaksanaan program durus idhafiyah di markaz tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah sebagai berikut:

#### **a. Membuka Dengan Do'a**

Pengajar memimpin doa sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai upaya untuk meluruskan niat, meminta pertolongan kepada Allah agar dipermudah dalam memahami pelajaran dan juga untuk mengupayakan peserta didik agar lebih fokus.

b. Pemberian Motivasi

Pengajar memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa meluruskan niat dalam menuntut ilmu, berperilaku baik, serta memotivasi peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam menghafal Alquran maupun menuntut ilmu agama Islam.

c. Pemberian Materi

Pengajar menjelaskan materi pembelajaran yang sudah pengajar siapkan berupa kurikulum sederhana, kemudian pengajar mengaitkan antara materi yang disampaikan dengan kejadian yang viral sebagai contoh agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

d. Sesi Tanya Jawab

Pengajar membuka ruang waktu untuk peserta didik bertanya mengenai pelajaran yang kurang di mengerti dan kemudian pengajar bertanya kepada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran telah selesai untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam mencerna pelajaran yang disampaikan. Terkadang pengajar mengadakan ujian kepada peserta didik, berbentuk ujian lisan yaitu berupa praktek ceramah untuk melatih kepandaian peserta didik berbicara di depan umum, juga ujian tulisan berupa pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran yang sudah lewat.

e. Menutup dengan do'a

Menutup pembelajaran dengan berdoa adalah salah satu ikhtiar (usaha) agar setiap ilmu dan tujuan baik yang diperoleh dari pembelajaran tersebut, mendapat keberkahan dan ridha dari Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil terkait perencanaan pada penelitian manajemen pembelajaran. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufirmansyah, bahwa “Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik” (Sufirmansyah, 2016). Hal ini sama seperti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dalam

melakukan kegiatan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah yaitu salah satunya dengan memberikan motivasi ketika pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah pada kegiatan program durus idhafiyah, pengajar juga menggunakan sesi tanya jawab. Hal ini sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Iriirianti, yaitu “Pelaksanaan pembelajaran dengan cara pre test baik berupa tanya jawab, kuis dan sebagainya” (Dwi Iriirianti, 2017)

Dari kedua hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sufirmansyah bahwa pelaksanaan pembelajarannya dengan pemberian motivasi kepada peserta didik, dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Iriirianti bahwa pelaksanaan pembelajarannya dengan menggunakan pre test salah satunya tanya jawab, kedua pelaksanaannya sama dengan yang pengajar lakukan pada program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.

#### **4. Pengawasan Pelaksanaan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Pengawasan pembelajaran yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan (Kurniadin, D dan Machali, 2016). Berdasarkan teori yang ada, untuk memastikan kegiatan program durus idhafiyah berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan, pengawasan dilakukan secara langsung dan terstruktur kepada seluruh elemen yang terlibat dalam pelaksanaan program durus idhafiyah yaitu:

##### **a. Pengawasan ustadz/ah dan musyrif/ah**

Ustadz/ah dan musyrif/ah yang tinggal di asrama bersama peserta didik menjadi pengontrol kehadiran para peserta didik. Ustadz/ah dan musyrif/ah bertugas untuk memastikan peserta didik disiplin waktu dan mengharuskan untuk hadir pada kegiatan durus idhafiyah jika sedang tidak sakit.

b. Pengawasan pengajar

Pengajar durus idhafiyah yang sekaligus sebagai koordinator tahfizh, melakukan pengawasan kepada peserta didik terhadap kepamahaman peserta didik dalam memahami pelajaran dan pengawasan pengajar terhadap perilaku peserta didik.

c. Pengawasan mudir

Mudir melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program durus idhafiyah, dengan melakukan kunjungan bulanan atau waktu yang tiba-tiba dan bermusyawarah langsung kepada pengajar durus idhafiyah.

Dari semua hasil penelitian terdahulu, tidak ada satupun yang meneliti tentang pengawasan pembelajaran, sehingga peneliti kesulitan untuk membandingkan hasil pengawasan yang dilakukan pengajar di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah dengan hasil penelitian terdahulu.

## **5. Evaluasi Pelaksanaan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Evaluasi program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah dilakukan dengan dua waktu, yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan. Evaluasi mingguan dilakukan oleh pengajar terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami pelajaran serta untuk mengetahui peningkatan kepribadian peserta didik. Selain itu, evaluasi program durus idhafiyah dilakukan melalui rapat bulanan oleh mudir mahad dan pengajar secara internal di mahad.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi dilakukan secara mingguan dan bulanan. Evaluasi mingguan dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik, untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran serta mengawasi perilaku peserta didik sudah berperilaku Rabbani atau tidak. Kemudian, dilakukan evaluasi secara bulanan, yang dilakukan oleh mudir

mahad dan pengajar di internal mahad, untuk mengetahui sejauh mana terlaksananya program durus idhafiyah terlaksana.

Setelah dilakukannya beberapa evaluasi terhadap program durus idhafiyah, maka ditemukanlah beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah diantaranya:

- a. Ketidak hadirannya pengajar ketika tiba jadwal program durus idhafiyah, dikarenakan adanya kegiatan lain seperti menjadi pemateri (Sebagai koordinator tahfizh) di program BILHAQ.
- b. Rasa kantuk, jenuh dan tidak semangat peserta didik ketika program durus idhafiyah berlangsung.
- c. Tidak adanya buku peserta didik yang bersamaan dengan buku pengajar, sehingga jika pengajar menjelaskan terlalu cepat, maka peserta didikan mengalami ketertinggalan beberapa penjelasan, dan tidak adanya buku ini menyebabkan peserta didik sedikit kesulitan memastikan bagaimanakah tulisan yang benar ketika haditsnya dibacakan oleh pengajar.
- d. Selaku pengajar durus idhafiyah sekaligus menjadi koordinator tahfizh, maka sering merasakan kekurangan waktu dalam menjalankan dua kegiatan tersebut secara bersamaan.
- e. Menyita waktu setoran hafalan dan murajaah ketika program durus idhafiyah berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara melalui diskusi peneliti bersama peserta didik, pengajar dan beberapa ustadzah yang ada di markaz tahfizh Mahad, kendala yang dialami oleh peserta didik seperti mengantuk, jenuh dan kurang semangat itu disebabkan karena beberapa hal seperti kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik yang terlalu memporsir waktunya untuk menghafal Alquran sehingga kurang beristirahat, peserta didik yang mungkin memiliki masalah sehingga terlalu memikirkan masalahnya dan membuat peserta didik tidak bisa fokus dalam mencerna pelajaran.

Mengingat adanya kendala dalam pelaksanaan program durus idhafiyah, maka peneliti menemukan beberapa solusi diantaranya:

- a. Peserta didik harus senantiasa menjaga semangat belajarnya dengan banyak membaca dan memahami sepenting apa ilmu agama bagi peserta didik dalam membangun perilaku yang Rabbani atau berakhlak mulia karena Allah.
- b. Pengajar mengganti jadwal durus idhafiyah di lain hari jika berhalangan hadir saat jadwal program durus idhafiyah tiba.
- c. Pengajar harus lebih cermat untuk membagi waktu dan memprioritaskan mana kegiatan yang lebih utama antara mengajar durus idhafiyah atau kegiatan sebagai koordinator tahfizh.
- d. Peserta didik disarankan untuk membeli buku materi yang digunakan pengajar dalam pelaksanaan program durus idhafiyah, pengajar harus menjaga kestabilan tempo bicara dalam menjelaskan (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama) dan pengajar mengirimkan materi tersebut kepada ustadz/ah yang ada di asrama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil terkait pengawasan pada penelitian manajemen pembelajaran. Hasil penelitian yang peneliti lakukan sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Dwi Widodo, keduanya melakukan evaluasi bulanan. Namun, hasil evaluasi yang peneliti dapatkan bahwa evaluasi pada program durus idhafiyah dengan melakukan evaluasi mingguan dan bulanan, sedangkan hasil evaluasi yang didapatkan oleh peneliti Ari Dwi Widodo yaitu evaluasi bulanan, tengah dan akhir semester. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ari Dwi Widodo, bahwa “Evaluasi yang telah berjalan ketika ditinjau dari sisi waktunya ada tiga, yakni bulanan, tengah dan akhir semester”(Ari Dwi Widodo, 2018).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di markaz tahfiz Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah dalam kegiatan program durus idhafiyah, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan program durus idhafiyah (pelajaran tambahan) dilaksanakan sekali dalam seminggu dengan pelajaran yang berbeda-beda. Berikut kesimpulan kegiatan program durus idhafiyah yang peneliti dapatkan, diantaranya:

1. Perencanaan pelaksanaan kegiatan program durus idhafiyah di markaz tahfiz mencakup pelatihan untuk pengajar, perencanaan materi, jadwal program, dan bimbingan pra program peserta didik dalam kegiatan BILHAQ yang menjadi syarat wajib sebelum diterima menjadi peserta didik tahfiz.
2. Pengorganisasian kegiatan program durus idhafiyah dilakukan dengan melibatkan mudir mahad, koordinator yang sekaligus sebagai pengajar, musyrif/ah, dan peserta didik sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing.
3. Pelaksanaan kegiatan program durus idhafiyah dilakukan dengan membuka doa, peserta didik mempersiapkan alat tulis, pengajar bertanya mengenai pelajaran yang lalu, pengajar menjelaskan materi pembelajaran, pengajar membuka ruang untuk bertanya dan menutup doa.
4. Pengawasan kegiatan program durus idhafiyah terorganisir dengan baik dari supervisi tertinggi yaitu mudir (pimpinan) mahad, koordinator, pengajar dan musyrif/ah. Pengawasan musyrifah agar peserta didik siap mengikuti pelajaran, pengajar bertanya mengenai pelajaran yang lalu sebagai pengawasan pemahaman peserta didik, mudir mahad yang melakukan pengawasan dengan melakukan kunjungan bulanan atau waktu yang tiba-tiba ke markaz tahfiz secara langsung.
5. Evaluasi kegiatan program durus idhafiyah dilakukan oleh mudir (pimpinan mahad) dan pengajar dengan melihat akhlak peserta didik

secara langsung, kuatnya hafalan peserta didik dan juga melakukan rapat bulanan di internal mahad. Setelah melakukan evaluasi, ditemukan beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah, yaitu: Pengajar tidak hadir di jadwal yang sudah ditentukan, peserta didik yang mengantuk, jenuh dan kurang semangat, tidak adanya buku materi peserta didik, pengajar yang selaku koordinator tahfizh merasa kekurangan waktu ketika harus menjalankan dua kegiatan secara bersamaan (kegiatan sebagai pengajar dan kegiatan sebagai koordinator tahfizh).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan-temuan dan pembahasan pada penelitian ini, berikut saran yang sekiranya dapat membangun program tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah lebih baik kedepannya dalam menerapkan program durus idhafiyah di markaz tahfizh.

1. Perencanaan pelaksanaan program durus idhafiyah pada program rumah tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah:
  - a. Mengingat pentingnya program durus idhafiyah pada pembentukan perilaku penghafal Alquran, hendaknya pengajar merencanakan pembelajaran dengan baik, seperti mengharuskan peserta didik untuk memiliki buku materi, membuat Silabus dan RPP.
2. Pengorganisasian program durus idhafiyah sudah sangat jelas, koordinator langsung sebagai pengajar program tersebut.
3. Pelaksanaan kegiatan program durus idhafiyah di markaz tahfizh Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah dinilai sudah cukup baik dan sudah terjadwal, namun sedikit saran hendaknya pengajar selalu datang di jadwal yang sudah ditentukan dan memberi kabar jika berhalangan untuk hadir.
4. Pengawasan pelaksanaan program durus idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah dinilai sudah cukup baik, karena mudir langsung melakukan

pengawasan terhadap pengajar kemudian dilakukannya musyawarah secara langsung di internal mahad, dan pengawasan yang dilakukan pengajar kepada pemahaman dan perilaku peserta didik.

5. Evaluasi pelaksanaan program durus idhafiyah dilaksanakan dengan baik, sehingga ditemukanlah beberapa faktor penghambat kegiatan program durus idhafiyah, maka hendaklah peserta didik memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat, pengajar yang sekaligus koordinator tahfizh hendaknya lebih memaksimalkan waktunya dalam menjalankan kedua tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Hay al-Farmawi. (1977). *Al bidayah fi tafsir al maudhu'i*. Kairo: Al-Hadharah Al A'rabiyyah.
- Abdurrahman, Asy-Syaikh bin Nashir as-sa'di. (2020). *Sirah para nabi dan rasul*. Yogyakarta: At-Tuqa.
- Abuddin Nata. (2002). *Tafsir ayat-ayat pendidikan* (cetakan pertama). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akilah, Fahmiah. (2017). *Manajemen perencanaan sumber daya manusia di bidang pendidikan: Manifestasi dan implementasi* (vol. 11, No. 1). Dalam didaktika jurnal kependidikan.
- Ali, M, D. (2010). *Pendidikan agama islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alwasilah, C. (2015). *Pokoknya studi kasus pendekatan kualitatif*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Anwar Ihsanuddin "Mencetak Generasi Qurani dan Pemuda Rabbanî", <https://www.an-najah.net/mencetak-generasi-qurani/A>
- Arikunto, Suharsimi, Yuliana & Lia. *Manajemen pendidikan* (Cet. 5). Yogyakarta: Aditya Media.
- Asrul dkk. (2015). *Evaluasi pembelajaran* (Cet. 2). Medan: Cipta pustaka media.
- Badrudin. (2013). *Dasar-dasar manajemen* (Cet. 3). Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiyah. (2002). *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dumyati. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa*. Jakarta: pt. Gramedia pustaka utama, 2013.
- Fachruddin. (1998). *Ensiklopedi alquran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatah, Nanang. (2004). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karim, Syafi'i. (2007). *Fiqih ushul fiqih* (cetakan pertama). Bandung: C.V Pustaka Setia.
- Manda, "Fungsi pengorganisasian & evaluasi pembelajaran", dalam kelola: *Journal of islamic education management*, Vol. 1, No. 1, 2016.

- Milles, Mathews B, A. (2002). Michael Huberman, *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Minarti Sri. (2011). *Manajemen sekolah* (Cet. 1). Jakarta: PT. Ar Rauzz Media.
- Muhammad Daud Ali. (1998). *Pendidikan agama islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offest.
- Mulyono. (2005). *Manajemen administrasi*. Jakarta: Bp. Cipta Jaya.
- Mujib, Abdul. (2006). *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2003). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. (2001). *Metode pengajaran agama islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohiat. (2008). *Manajemen sekolah: Teori dan praktek*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rosnita. (2007). *Evaluasi pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sahabuddin. (2003). *Mengajar dan belajar* (Cet. 2). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sayyid Sabiq. (1995). *Aqidah islam*. Bandung: Berman.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan. Jenis, metode dan prosedur* (Cet. 1). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata. (2007). *Metode penelitian pendidikan* (Cet. 8). Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syarifudin, Amir. (2007). *Ushul fiqih* (Cet. 1). Ciputat: Wahana Ilmu.
- Tafsir, Ahmad. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Tim. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

**LEMBAR KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**MANAJEMEN PROGRAM DURUS IDHAFIYAH DI MAHAD ABU**  
**UBAIDAH BIN AL JARRAH**

Nama Sekolah : Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah  
 Lokasi Penelitian : Jln. Kutilang No. 22, Sei Sikambing B, Kec. Medan  
 Sunggal.  
 Hari/Tanggal Penelitian : 02 Agustus 2022

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	2	3	4	5
1	Perencanaan Kegiatan Peserta Didik di Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah	Perencanaan kegiatan pembelajaran peserta didik.  Perencanaan program pengembangan peserta didik.  Perencanaan kegiatan evaluasi peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>
2	Pengorganisa sian Kegiatan Peserta Didik di Mahad	Pengorganisasian kegiatan pembelajaran peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	2	3	4	5
	Abu Ubaidah Bin Al Jarrah	<p>Pengorganisasian program pengembangan peserta didik</p> <p>Pengorganisasian kegiatan evaluasi peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinator Tahfizh</li> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Koordinator</li> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Koordinator</li> </ul>	
3	Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik	<p>Pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik</p> <p>Pelaksanaan program pengembangan peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Koordinator</li> <li>• Peserta Didik</li> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Koordinator</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	2	3	4	5
		Pelaksanaan kegiatan evaluasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Didik</li> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Koordinator</li> </ul>	
4	Pengawasan Kegiatan Peserta Didik	<p>Pengawasan kegiatan pembelajaran peserta didik</p> <p>Pengawasan program pengembangan peserta didik</p> <p>Pengawasan kegiatan evaluasi peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Ustadz/ah</li> <li>• Musyrif/ah</li> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Koordinator Tahfizh</li> <li>• Ustadz/ah</li> <li>• Musyrif/ah</li> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	2	3	4	5
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ustadz/ah</li> <li>• Musyrif/ah</li> </ul>	
5	Evaluasi Kegiatan Peserta Didik	<p>Evaluasi kegiatan pembelajaran peserta didik</p> <p>Evaluasi program pengembangan peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Ustadz/ah</li> <li>• Musyrif/ah</li> <li>• Peserta Didik</li> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Koordinator</li> <li>• Ustadz/ah</li> <li>• Musyrif/ah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>

**LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN**  
**MANAJEMEN PROGRAM DURUS IDHAFIYAH DI MAHAD ABU**  
**UBAIDAH BIN AL JARRAH**

Nama Sekolah : Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah  
 Lokasi Penelitian : Jln. Kutilang No. 22, Sei Sikambang B, Kec.  
 Medan Sunggal.  
 Hari/Tanggal Penelitian : 02 Agustus 2022

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
1	2	3	4	5
1	Perencanaan Kegiatan Peserta Didik	Perencanaan kegiatan pembelajaran peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adakah perencanaan khusus dalam pelaksanaan program durus idhafiyah, seperti strategi apa yang dilakukan dalam pelaksanaan program durus idhafiyah agar tujuan yang diinginkan tercapai?</li> <li>• Apakah motivasi mudir (pimpinan) mahad menjadikan program tersebut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> </ul>

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
1	2	3	4	5
			<p>sebagai program tetap?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah perencanaan kegiatan pembelajaran peserta didik dilakukan?</li> <li>• Apa harapan pengajar terhadap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran durus idhafiyah?</li> <li>• Apa alasan pengajar memilih pelajaran fiqih, aqidah, tafsir, sirah dan ulumul quran sebagai program durus idhafiyah?</li> <li>• Seberapa penting program durus idhafiyah bagi peserta didik yang menghafal</li> </ul>	

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
1	2	3	4	5
			<p>alquran?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bentuk perencanaan yang dibuat oleh guru dalam kegiatan pembelajaran?</li> <li>• Apakah perencanaan kegiatan evaluasi peserta didik dilakukan?</li> <li>• Kapan perencanaan kegiatan evaluasi peserta didik dilakukan?</li> <li>• Siapa yang terlibat dalam perencanaan kegiatan evaluasi peserta didik?</li> <li>• Apa sajakah yang dibahas dalam perencanaan kegiatan evaluasi peserta didik?</li> </ul>	

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
1	2	3	4	5
		Perencanaan kegiatan evaluasi peserta didik		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> </ul>
2	Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran?</li> <li>• Apakah pelaksanaan pembelajaran terjadwal dengan baik?</li> <li>• Apa yang dilakukan pengajar sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan?</li> <li>• Apa yang dilakukan pengajar guna menjadikan suasana belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Koordinator</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Peserta Didik</li> </ul>

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
1	2	3	4	5
			<p>jadi menyenangkan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara pendidik mengatur jadwal secara baik terhadap masing-masing asrama dalam melaksanakan program tersebut?</li> <li>• Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan pengajar di dalam kelas?</li> </ul>	
3	Pengawasan Kegiatan Peserta Didik	Pengawasan kegiatan pembelajaran peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang melakukan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik?</li> <li>• Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Koordinator</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Peserta Didik</li> </ul>

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
1	2	3	4	5
		Pengawasan kegiatan evaluasi peserta didik	kegiatan pembelajaran peserta didik?  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang melakukan pengawasan dalam kegiatan evaluasi peserta didik?</li> <li>• Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi peserta didik?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Peserta Didik</li> </ul>

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
1	2	3	4	5
4	Evaluasi Kegiatan Peserta Didik	Evaluasi kegiatan pembelajaran peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa saja pihak yang melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik?</li> <li>• Apa saja yang dievaluasi dari kegiatan pembelajaran peserta didik?</li> <li>• Apa saja bentuk-bentuk evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh yayasan dan pengajar?</li> <li>• Bagaimana yayasan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik?</li> <li>• Apa langkah yang dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudir (Pimpinan) Mahad</li> <li>• Koordinator</li> <li>• Pengajar</li> <li>• Peserta Didik</li> </ul>



No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
1	2	3	4	5
			<p>kehidupan sehari hari peserta didik dengan adanya program tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah program durus idhafiyah menyita waktu murajaah peserta didik?</li> <li>• Bagaimana adab peserta didik setelah mengikuti program durus idhafiyah?</li> </ul>	

**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN**  
**MANAJEMEN PROGRAM DURUS IDHAFIYAH DI MAHAD ABU**  
**UBAIDAH BIN AL JARRAH**

Nama Sekolah : Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah  
 Lokasi Penelitian : Jln. Kutilang No. 22, Sei Sikambing B, Kec.  
 Medan Sunggal.  
 Hari/Tanggal Penelitian : 02 Agustus 2022

No.	Data	Teknik Penelitian		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<b>I.</b>	<b>Deskripsi Lokasi Penelitian</b>			
	1. Profil Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah		√	√
	2. Profil Markaz Tahfiz Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah	√	√	
	3. Profil Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah	√	√	
	4. Struktur Organisasi Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah			√
	5. Sumber Daya Manusia (SDM) Markaz Tahfiz Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah	√		√
	6. Kurikulum Program Tahfiz Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah		√	√

	7. Motto, Visi, Misi dan Manfaat Program Markaz Tahfiz Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah		√	√
<b>II.</b>	<b>Hasil Penelitian</b>			
	1. Perencanaan Pelaksanaan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah		√	
	2. Pengorganisasian Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah	√	√	
	3. Pelaksanaan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah	√	√	√
	4. Pengawasan Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah		√	
	5. Evaluasi Program Durus Idhafiyah di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah	√	√	

## Lampiran Dokumentasi









MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada :  
Yth : Dekan FAI UMSU

21 Jumada Tsaniyah 1444 H  
14 Januari 2023 M

Di -  
Tempat

Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini  
Nama : Refika Suhaila  
NPM : 1901020222  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 123,0



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Manajemen Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah		Dr. Hasriani Dudi	
2	Urgensi Menghafal Al Quran Pada Sepertiga Malam Dalam Menguatkan Hafalan di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.			
3	Urgensi Mempelajari Tahsin Tilawah Bersanad dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al Quran di Mahad Abu Ubaidah bin Al Jarrah.			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

(Refika Suhaila)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan Tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

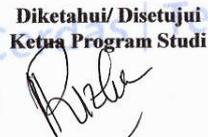
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

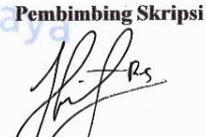
Nama Mahasiswa : Refika Suhaila  
Npm : 1901020122  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Program Durus Idhaffiyah di Mahad Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 Juni 2023	Latar Belakang Masalah	[Signature]	
17 Juni 2023	Rumusan Masalah	[Signature]	
25 Juni 2023	Tujuan Penelitian	[Signature]	
30 Juli 2023	Landasan Teori	[Signature]	
02 Agustus 2023	Instrumen Penelitian	[Signature]	
05 Agustus 2023	Teknik Analisis Data	[Signature]	
12 Agustus 2023	Teknik Keabsahan Data	[Signature]	
22 Agustus 2023	Hasil Penelitian Bahasan	[Signature]	
26 Agustus 2023	Ace Sidang	[Signature]	

Medan, 26 Agustus 2023

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  


Pembimbing Skripsi  


Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fa.umsu.ac.id> [fa@umsu.ac.id](mailto:fa@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 359/II.3/UMSU-01/F/2023  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

24 Muharram 1445 H  
11 Agustus 2023 M

Kepada Yth :  
Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah  
di-

Tempat

**Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Refika Suhaila  
NPM : 1901020222  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Program Durus Idhadiyah di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

**Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh**

A.n Dekan,

Wakil Dekan I



CC. File



## Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah

Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam



## معهد أبو عبيدة بن الجراح

لتعليم اللغة العربية والدراسات الإسلامية

Jl. Kutilang No.22, Sei Sikambang B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Telp : 061-8449827, Email : abuubaidah@amcfsumut.or.id

Nomor : 131/Eks-Adm//MAU/VII/2022

Medan, 30 Agustus 2023

Lamp : -

Hal : *Izin Riset*

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan nomor surat : **359/II.3/UMSU-01/F/2023** tanggal **11 Agustus 2023 M**, perihal izin riset, atas nama:

Nama : Refika Suhaila  
NIM : 1901020222  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan surat ini kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset guna mendukung kebutuhan data informasi yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi Program Studi (S1) Pendidikan Agama Islam dengan judul "**Manajemen Program Durus Idhafiyah di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah**".

Demikian surat izin ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Direktur Ma'had Abu Ubaidah

  
**Dr. Umar Hasan Mursyid, Lc, MA.**  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dikelola Oleh :





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Refika Suhaila  
Npm : 1901020222  
Semester : VII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Program Durus Idhafiyyah di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06-01-2023	Pendahuluan	JRH	
10-01-2023	Identifikasi Masalah	JRH	
13-01-2023	Carum belakang masalah	JRH	
17-01-2023	BAB II	JRH	
27-01-2023	Temuan Payungpala Data	JRH	
03-02-2023	Temuan Analisis Data	JRH	
07-02-2023	ACC Seminar proposal	JRH	

Medan, 01 Februari 2023

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Dr. Rizka Harfiani,  
S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal  
  
Dr. Hasrian Rudi Setiawan,  
M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Teln (061) 6622400 Fax. (061) 6623474,

<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsuMedan](https://www.facebook.com/umsuMedan) [umsuMedan](https://www.instagram.com/umsuMedan) [umsuMedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari «Sabtu 11 Maret 2023» telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Refika Suhaila  
Npm : 1901020222  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Manajemen Program Durus Idhadiyah di Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Revisi Judul
Bab I	- Sistematisa penulisan buku panduan, serta skripsi diganti proposal, Nama agama dengan huruf besar, Maksud dari kata beliau, identifikasi masalah masalah apa yang ada di penelitian, Sistematisa penulisan buat para siswa di kelas
Bab II	- Tujukan pustaka Manajemen atau Managemen pendidikan - Tambah kan Kajian yang relevan dengan penelitian min. 5 dan dibuat dalam bentuk tabel - tentukan pemikiran dalam logar Manajemen atau Manjemen Pendidikan
Bab III	Waktu penelitian di buat dalam bentuk Tabel
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, Maret 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasriah Fudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasriah Fudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Nadiyah Naimi, MA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 11 Maret 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Refika Suhaila  
Npm : 1901020222  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Manajemen Program Durus Idhafiyah di Mahad Abu Ubaidah Bin Al Jarrah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, Maret 2023

Tim Seminar

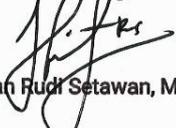
Ketua Program Studi

  
(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

  
(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

  
(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

  
(Nadlah Naimi, MA)

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Refika Suhaila  
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 05 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Pws No. 3, Medan Petisah.

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Saud Parulian  
Ibu : Fitri Hayati  
Alamat : Jl. Pws No. 3, Medan Petisah.

### **Pendidikan Formal**

1. SD MIN Medan Petisah
2. MTS N 3 Medan Helvet
3. MAS Ibadurrahman Stabat Langkat
4. Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah
5. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Pada Tahun 2023.